

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMAN 1 ARJASA KANGEAN KABUPATEN SUMENEP**

TESIS



Oleh :
NURUL ISKIL FIRDAUS
16710024

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMAN 1 ARJASA KANGEAN KABUPATEN SUMENEP**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh :
Nurul Iskil Firdaus
NIM : 16710024**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 1 Maret 2017
Revisi 0.00		Halaman: 29 dari 41

Nama : Nurul Iski Firdaus
 NIM : 167.10024
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : Manajemen untuk Pembelajaran
 di SMAN 1 Arjosari Kabupaten Sumenep

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I, *2/10/2015*

[Signature]
 Th. General Hary

NIP.

Pembimbing II,

[Signature]
 Dr. H. Mulyono, MS

NIP.

Mengetahui:



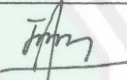
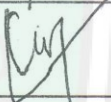
Ketua Program Studi,

[Signature]
 NIP. 096903082000081002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep, yang disusun oleh Nurul Iskil Firdaus (NIM 16710024) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Ujian Tesis yang diselenggarakan pada tanggal 13 Januari 2020.

Dewan Penguji,

No.	Nama	Kedudukan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sri Harini, M.Si NIP. 197310142001122002	Ketua	23/01/2020	
2.	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 196508171998031003	Penguji Utama	24/01/20	
3.	Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag NIP. 196608251994031002	Pembimbing I	24/01/2020	
4.	Dr. H. Mulyono, MA NIP. 196606262005011003	Pembimbing II	25/01/2020	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Siti Sumbulah, M.Ag

NIP. 19680826198032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Iskil Firdaus

NIM : 16710024

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Arjasa
Kangean Sumenep

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Desember 2019

Hormat Saya,



Nurul Iskil Firdaus

NIM : 16710024

MOTTO HIDUP

**KEDALAMAN SPRITUAL, KEMATANGAN ILMU, DAN
KEMATANGAN HIDUP**



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan tesis ini untuk orang yang saya sayangi :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Hosen dan Ibuku Muammatun, atas jerih payahnya mereka yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak anaknya, motivator yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangi saya, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantar saya sampai kini. Tak pernah cukup saya membalas cinta bapak dan ibu pada saya, terimakasih Bapak Ibu sayang.
2. Untuk istriku tersayang Hafidaturrafi'ah yang selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih sayang Bunda.
3. Untuk saudaraku Sanawiyah dan Sainori yang selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Untuk keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu, saya ucapkan terimakasih banyak atas do'a kalian.
5. Untuk senior Kanda Acik dan Kanda Joseph Sayuti yang memberikan motivasi atas hidup ini.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat Allah SWT, tesis yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep” dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kea rah jalan yang benar.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terimakasih banyak, khususnya kepada :

1. Dosen pembimbing I, Dr. M. Samsul Hady, M. Ag, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
2. Dosen pembimbing I, Dr. M. Samsul Hady, M. Ag, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
3. Semua sivitas SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Sumenep, khususnya bapak Drs. Achmad Sulaiman, Mpd (Kepala Sekolah), bapak Drs. Muslim (Waka Kurikulum), bapak Hamidi, Spd (Waka Sarpras), bapak Amir Raychan, Spd (Waka Kesiswaan), dan bapak Muhammad Fadli, Spd (guru fisika).
4. Orang tuaku tercinta Bapak Hosen dan Ibuku Muammaturrahman, atas jerih payahnya mereka yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak anaknya, motivator yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangi saya, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantar saya sampai kini. Tak pernah cukup saya membalas cinta bapak dan ibu pada saya, terimakasih Bapak Ibu sayang.
5. Untuk istriku tersayang Hafidaturrahman yang selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih sayang Bunda.
6. Untuk saudaraku Sanawiyah dan Sainori yang selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tesis ini.

7. Untuk keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu, saya ucapkan terimakasih banyak atas do'a kalian.
8. Untuk senior Kanda Acik dan Kanda Joseph Sayuti yang memberikan motivasi atas hidup ini.

Malang, 6 Desember 2019

Penulis,

Nurul Iskil Firdaus

16710024



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	š	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
آ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
او	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *haulā* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydîd* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjāinā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٍّ	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيٍّ	: <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dīnillah*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

a. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut :

<i>citizenship</i>	: kewarganegaraan
<i>compassion</i>	: keharuan atau perasaan haru
<i>courtesy</i>	: sopan santun atau rasa hormat
<i>creator</i>	: pencipta
<i>deradicalization</i>	: deradikalisasi
<i>ego identity</i>	: identitas diri
<i>fairness</i>	: kejujuran atau keadilan
<i>finish</i>	: selesai atau akhir
<i>fundamen</i>	: mendasar atau otentitas
<i>moderation</i>	: sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>radical</i>	: objektif, sistematis dan komprehensif
<i>radicalism</i>	: radikalisme
<i>radiks</i>	: akar
<i>religious</i>	: keagamaan
<i>respect for other</i>	: menghormati
<i>self control</i>	: pengendalian diri
<i>soft approach</i>	: pendekatan lembut
<i>star</i>	: awal atau permulaan
<i>tekstual</i>	: satu arah
<i>tolerance</i>	: toleransi
<i>way of life</i>	: jalan hidup

b. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.,	: <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	: <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	: Qur'an, Surah
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SMU	: Sekolah Menengah Umum
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
UU	: Undang-undang
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemenpora	: Kementerian Pemuda dan Olahraga
Kemenristek	: Kementerian Riset dan Teknologi
Pemda	: Pemerintah Daerah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO HIDUP.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
ABSTRACT.....	xxiii
المخلص.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinilitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Manajemen Pembelajaran yang Bermutu.....	23
B. Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu.....	24
1. Prinsip Prinsip Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu.....	26
2. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu.....	29
3. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu ...	31

C.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu	37
1.	Prinsip Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu.....	38
2.	Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu.....	45
3.	Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu.....	50
4.	Metode Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu	51
D.	Penilaian Pembelajaran yang Bermutu	55
1.	Prinsip Prinsip Penilaian Pembelajaran yang Bermutu.....	57
2.	Karakteristik Penilaian Pembelajaran yang Bermutu.....	58
3.	Instrumen Penilaian Pembelajaran yang Bermutu	59
BAB III METODE PENELITIAN		61
A.	Pendekatan Penelitian	61
B.	Kehadiran Peneliti.....	62
C.	Lokasi Penelitian.....	63
D.	Data dan Sumber Data	63
E.	Instrumen Penelitian.....	64
F.	Tehnik Pengumpulan Data.....	65
G.	Tehnik Analisis Data.....	67
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		71
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
B.	Paparan Data Penelitian	74
1.	Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	74
2.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	91
3.	Penilaian Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	96
C.	Temuan Penelitian.....	99
1.	Perencanaan Pembelajaran Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	99
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	99

3. Penilaian Pembelajaran Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	100
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	102
A. Perencanaan Pembelajaran Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep.....	102
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep.....	105
C. Penilaian Pembelajaran Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep.....	108
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Fokus Penelitian dan Hasil Temuan.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tehnik Analisis Data 73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pendidik	117
Lampiran 2 Data Peserta Didik	119
Lampiran 3 Data Prasarana	120
Lampiran 4 Data Prasarana	124
Lampiran 5 Data Rombongan Belajar.....	125
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	126
Lampiran 7 Pedoman Observasi	142
Lampiran 8 Dokumentasi	147



ABSTRAK

Firdaus, Nurul Iskil, 2019. *Manajemen Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep*, Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: I). Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. II). Dr. H. Mulyono, MA.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan interaksi yang sengaja diprogramkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik di dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media atau sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep, 2). Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep, 3). Mendeskripsikan penilaian pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri I Arjasa melalui beberapa langkah berikut: a), menentukan tujuan pembelajaran. b), menentukan materi pembelajaran untuk siswa. c), menentukan metode pembelajaran. d), menentukan media pembelajaran. e), menentukan sumber belajar. f), menentukan sistem penilaian untuk peserta didik yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri I Arjasa meliputi beberapa langkah yaitu: a), kegiatan pendahuluan dengan melakukan kegiatan apersepsi. b), kegiatan inti, menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan metode pemberian tugas. c), kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan rangkuman terkait mata pelajaran yang dipelajarinya. (3). Penilaian pembelajaran yang di lakukan SMA Negeri I Arjasa meliputi: a), penilaian proses yang bisa dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. b), penilaian hasil belajar dengan memberikan tes lisan, ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan ulangan semester.

ABSTRACT

Firdaus, Nurul Iskil, 2019. Learning Quality Management at SMAN 1 Arjasa Kangean, Sumenep Regency, Thesis, Postgraduate Program in Management of Islamic Education, Maulana Malik Ibrahim State University of Malang, Advisor: I). Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. II). Dr. H. Mulyono, MA.

Key Word: Learning Quality Management

Learning quality management is a learning activity starting from the process of planning, implementing and evaluating that aims to increase the intensity and quality of learning for students. These learning activities are interactions that are intentionally programmed to improve the quality of students in the learning process. The interaction occurs between learners who learn and their learning environment, both with educators, other students, media or learning resources.

This research aims to: 1). Describe quality learning planning at SMAN 1 Arjasa Kangean, Sumenep Regency, 2). Describe the implementation of quality learning in SMAN 1 Arjasa Kangean, Sumenep Regency, 3). Describe the assessment of quality learning in SMAN 1 Arjasa Kangean, Sumenep Regency.

This study uses a qualitative approach and data collection by interview, observation and documentation. Analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by triangulating the source and triangulating the technique.

The results showed that: (1). Learning planning is carried out at Arjasa I Public High School through the following steps: a), determining learning objectives. b), determine learning material for students. c), determine the learning method. d), determine learning media. e), determine the source of learning. f), determine the assessment system for students contained in the learning implementation plan (RPP). (2). The learning activities carried out at Arjasa I State High School include several steps, namely: a), preliminary activities by conducting apperception activities. b), core activities, deliver learning material using lecture, question and answer and assignment methods. c), closing activities by reflecting and summarizing the subjects studied. (3). The assessment of learning undertaken by Arjasa I Public High School includes: a), an assessment of the process that can be seen from the activeness of students when learning takes place. b), assessment of learning outcomes by giving oral tests, daily tests, individual or group assignments, and semester tests.

الملخص

أطروحة. فردوس، نور إشكل، ألف وتسع عشر. إدارة جودة التعلم في المدرسة العالية الأولى أرياسا كانجيان دائرة سومينب، برنامج الدراسات العليا في إدارة التربية الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم ولاية مالانج، المشرفان: المشرف الأول الدكتور شمس الهادي، M.A والمشرف الثاني الدكتور مولونو، M.A

الكلمات الرئيسية: إدارة جودة التعلم

إدارة جودة التعلم هي النشاط التعليمي يبدأ من التخطيط والتنفيذ وتقييم التعلم الذي يهدف إلى زيادة شدة ونوعية التعلم لدى الطلاب. أنشطة التعلم هذه عبارة عن تفاعلات مبرمجة عن قصد لتحسين جودة الطلاب في عملية التعلم. يحدث التفاعل الطلاب الذين يتعلمون وبيئة تعلمهم، سواء مع المعلمين أو الطلاب الآخرين أو وسائل الإعلام أو موارد التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف التخطيط الجيد للتعلم في إحدى مدارس أرياسا العالية، ووصف تنفيذ التعليم الجيد في إحدى مدارس أرياسا العالية، ووصف تقييم التعلم الجيد في إحدى مدارس أرياسا العالية. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية وجمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. تتضمن تقنيات التحليل الحد من البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث المصدر وتثليث التقنية.

أظهرت النتائج أن: يتم تنفيذ التخطيط التعليمي في مدرسة أرياسا الأولى العامة من خلال الخطوات التالية: (أ) تحديد أهداف التعلم (ب)، تحديد المواد التعليمية للطلاب (ج)، تحديد طريقة التعلم (د) تحديد وسائل التعلم (هـ)، تحديد مصدر التعلم (و)، تحديد نظام التقييم للطلاب المتضمنين في خطة تنفيذ التعلم (2) تتضمن أنشطة التعلم التي تم تنفيذها في مدرسة عدة خطوات، وهي: (أ) الأنشطة الأولية من خلال إجراء أنشطة الإدراك (ب)، الأنشطة الأساسية، وتقديم المواد التعليمية باستخدام أساليب المحاضرة والسؤال والإجابة والواجبات (ج) إغلاق الأنشطة من خلال العكس وتلخيص الموضوعات التي تمت دراستها (3) يشمل تقييم التعلم الذي أجرته مدرسة أرياسا العالية الأولى ما يلي: (أ)، تقييم للعملية التي يمكن رؤيتها من نشاط الطلاب عند التعلم (ب)، وتقييم نتائج التعلم من خلال إعطاء الاختبارات الشفوية والاختبارات اليومية، والواجبات الفردية أو الجماعية، واختبارات الفصل الدراسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu, melalui pendidikan individu dituntut untuk dapat menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Sekolah merupakan tempat dimana individu memperoleh pendidikan dan pengetahuan, sekolah sebagai wujud dari sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk melakukan perubahan dan perkembangan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Oleh karenanya kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen yang baik di dalam memimpin sebuah lembaga.

¹ Lukman Hakim, "Pemerintah Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat UU Nomor 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Edutech*, Vol. 2, No.1 (Maret, 2016), hlm. 54.

Rohma dan Fanani mengungkapkan bahwa manajemen adalah kemampuan atas keterampilan memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan kegiatan orang lain, dan orang yang mengatur tatalaksana kegiatan orang-orang yang terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut adalah manajer². Adapun dalam konteks pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, Hosaini mengungkapkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya³. Tuala menyatakan bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan dan sistem kerjasama yang melibatkan sumber daya manusia secara optimal, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya⁴. Saebani menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan mengerahkan sumber daya yang dimiliki⁵. Siswanto menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan dan sebagai suatu ilmu yang terorganisasi⁶.

Dari beragam pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengorganisasian mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating*

² Noer Rohma dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), hlm. 1.

³ Ahmad Hosaini, *Manajemen Manusia* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 1.

⁴ Riyuzen Praja Tuala, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah: Study Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I Bandar Lampung" (Disertasi – IAIN Raden Intan, Lampung, 2016), hlm. 22.

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 79.

⁶ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 7.

dan evaluasi dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah lembaga itu sendiri. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah atau pemimpin harus memiliki kemampuan manajemen guna mengatur dan menjalankan program pendidikan di sekolah.

Selanjutnya, di dalam melaksanakan program pendidikan di sekolah yang salah satunya adalah program kegiatan belajar mengajar (KBM), kepala sekolah sudah selayaknya memiliki kemampuan manajemen pendidikan yang bermutu di dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran yang saling terkait di antara satu dengan lainnya. Triwiyanto menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas. Sementara itu pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁷.

Program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah semata mata untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi

⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 7.

juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Azizah dan Sobri mengatakan bahwa mutu merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai sebuah organisasi atau lembaga atas kualitas yang diberikan oleh pihak produsen kepada konsumen, artinya bahwa suatu organisasi atau lembaga dapat mengelola dengan baik suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai mutu baik pada *input*, *proses*, maupun *outputnya*, sehingga organisasi atau lembaga harus memiliki hubungan yang baik dengan pelanggannya⁸. Dari hal inilah, suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu.

Mujahidin mendefinisikan pendidikan sebagai usaha mempersiapkan generasi yang lebih baik dan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama, bernegara, dan berbangsa. Peranan pendidikan tersebut berimplikasi pada tuntutan pendidikan yang semakin diharapkan bermutu serta dituntut untuk membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika, dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi yang kompetitif⁹. Dalam arti lain bahwa proses pendidikan merupakan pondasi awal peserta didik dalam meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan harus memiliki kemampuan profesionalitas yang tinggi di dalam dunia pendidikan, sehingga mampu memberikan output yang baik bagi peserta didik.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang berimplikasi pada kehidupan sosial. Freire mengatakan bahwa pendidikan

⁸Arrachmil Azizah dan Ahmad Yusuf Sobri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 25, No. 02 (September, 2016), hlm. 209.

⁹Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

merupakan sebuah pilot project dan agen untuk melakukan perubahan sosial guna membentuk masyarakat baru yang bertujuan untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan, dan bentuk bentuk hubungan sosial yang menjamin adanya emansipasi sosial dan emansipasi individu¹⁰.

Keberlanjutan proses pendidikan harus terus maju seiring dengan peningkatan kualitas seorang pendidik dan peserta didik, kualitas seorang pendidik diharuskan mempunyai jiwa kependidikan yang baik, penuh dengan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik sehingga dalam proses pendidikan peserta didik dapat terbentuk menjadi sebuah sosok yang dapat diharapkan berguna bagi orang tua, bangsa dan agama.

Seorang guru sebagai pendidik diharuskan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Dengan berbagai latihan dan pembiasaan diharapkan keterampilan guru terasah sehingga pada akhirnya akan menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan zaman serta dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu, yakni pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, berpusat pada aktivitas peserta didik, bernilai dan bermanfaat, proses pembelajarannya pun juga menyenangkan dan berkesan serta menggunakan berbagai media/alat, sumber belajar dan metode pembelajaran yang variatif.

¹⁰ Paulo Freire, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

Di sisi lain, pendidikan melalui sistem pembelajaran yang baik harus mampu memberikan dampak perilaku sosial yang sangat dibutuhkan ditengah tengah masyarakat, yakni peserta didik harus memiliki budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Hamdani, mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, yakni, dengan membaca, mendengarkan, dan mengamati. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya¹¹. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata¹². Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka merekonstruksi interpretasi pribadi serta makna maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dan untuk membangun makna tersebut, proses belajar berpusat kepada peserta didik.

Adapun prinsip belajar pembelajaran adalah kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan atau feedback dan penguatan, dan perbedaan individual. Berdasarkan ciri tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 21.

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 23.

siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari¹³.

Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Di dalam satuan pendidikan, Sekolah harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, kategori ini bisa dilihat dari ketersediaan Sumber daya manusia yang ada dalam satuan pendidikan tersebut. Kepala sekolah harus mampu memberdayakan sumber daya yang ada dalam satuan pendidikan tersebut, hal ini dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran dalam dunia pendidikan. Selain itu, sarana dan prasarana, sumber ajar, dan media menjadi icon penting dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dalam sebuah lembaga.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki manajemen pembelajaran yang baik adalah Sekolah SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep yang menerapkan kurikulum 2013. SMA Negeri I Arjasa ini memiliki mutu pembelajaran yang baik, hal ini bisa dilihat dari pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Arjasa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, sekolah harus

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 22.

mampu mengelola pendidikan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari awal proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam proses pembelajaran, dewan guru SMAN I Arjasa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana itu digunakan sebagai dasar dalam mengajar di kelas. RPP yang dibuat tidak hanya semata mata untuk perkembangan kemampuan akademik peserta didik melainkan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa di dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru SMAN I Arjasa mengajar sesuai petunjuk RPP yang telah dibuat, dan mampu membuat suasana kelas menyenangkan bagi peserta didik. Suasana ketika proses pembelajaran berlangsung, mampu membuat peserta didik enjoy dalam menerima pelajaran, sehingga mereka peserta didik selalu aktif dan berusaha meningkat kemampuan dirinya di dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajar, mereka menggunakan berbagai metode dan media, salah satunya yang sering digunakan oleh guru SMAN I Arjasa dalam pembelajaran adalah LCD proyektor sebagai alat bantu dalam pembelajaran berlangsung. Mujahidin mengungkapkan bahwa untuk menerapkan pembelajaran yang bermutu, mereka harus mampu membuat suasana kelas menyenangkan, aktif, kreatif, efektif, rasional, berbobot, mencerdaskan dan berkarakter¹⁴.

Dari sisi fasilitas pendidikan, SMAN I Arjasa bisa dikatakan cukup mumpuni. SMAN I Arjasa memiliki lab kimia, lab fisika, lab biologi, lab komputer, dan akses internet. Semua itu disiapkan untuk kebutuhan peserta didik

¹⁴ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 43.

dalam proses pembelajaran. Selain itu, SMAN I Arjasa memiliki alat alat kesenian dan fasilitas olah raga yang cukup lengkap, yaitu perlatan music, tari, marching band, gamelan, dan marawis. Kemudian lapangan futsal, lapangan basketball, lapangan volly, dan lapangan tennis meja. Kelengkapan fasilitas pendidikan merupakan varian terpenting di dalam proses pembelajaran yang mana hal itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melihat perkembangan dunia tekhnologi dan informasi menghruskan sebuah lembaga memiliki kelengkapan fasilitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana pada umumnya, bahwa pada penyelenggaraan proses pembelajaran, terdapat sejumlah rangkaian kegiatan yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru. Kegiatan perencanaan ini menuntut guru berfikir rasional, holistik, dan sistematis dalam memperkirakan tentang unsur unsur atau komponen komponen terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan keinginan belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

SMA Negeri I Arjasa telah melakukan proses pendidikan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari proses manajemen dan pengelolaan pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut. Sekolah ini menekankan kepada semua dewan gurunya, bahwa di dalam pembuatan dan pengembangan RPP yang bermutu, harus memiliki tolak ukur yang logis dan sistematis, disamping untuk

melaksanakan pembelajaran, RPP mengharuskan seorang guru bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya, karna di dalamnya mengandung nilai pendidikan.

Pelaksanaan proses pendidikan di SMA Negeri I Arjasa mampu membuat peserta didik aktif dan enjoy didalam menerima setiap ulasan yang diajarkan oleh guru. Peserta didik selalu berusaha aktif di dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menandakan bahwa sekolah tersebut memiliki mutu yang baik, seperti yang dikatakan oleh Mujahidin bahwa untuk menjadikan pembelajaran yang bermutu, maka harus didukung oleh pembelajaran yang berbasis pada keaktifan peserta didik dan gurunya yang kreatif dalam menyediakan dan menggunakan seluruh sumber daya pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan berbobot, berorientasi pada long life education, dan membiasakan peserta didik berpikir dan menciptakan kesan¹⁵.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang mutu pembelajaran di sekolah SMA Negeri I Arjasa. Peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang mutu pembelajaran, maka dengan sungguh sungguh peneliti akan berusaha memusatkan perhatian dan akan melakukan penelitian yang mendalam pada kajian tentang “Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I ArjasaKangean Kabupaten Sumenep?

¹⁵ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 40.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan utamanya yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan di tingkat SMA atau sederajat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain adalah:

- a. Dengan memahami berbagai masalah pembelajaran pendidikan di satuan pendidikan dimungkinkan bentuk pembelajaran akan semakin baik.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran pentingnya peningkatan pembelajaran pada sekolah SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.
- c. Bagi kalangan sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan cerminan atas proses pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dijalankan.
- d. Hasil penelitian ini juga bisa dimanfaatkan oleh pihak pengelola sekolah untuk mengidentifikasi hal-hal mana saja yang sekiranya perlu diperbaiki maupun dipertahankan dalam proses pembelajaran.

E. Orisinilitas Penelitian

Untuk menjamin orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun dalam penelusuran yang dilakukan terdapat beberapa penelitian yang sejenis dilihat dari disiplin ilmu yang ditempuh oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya maupun terdapat kemiripan-kemiripan dilihat dari tema-tema yang diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya; namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dari beberapa penelitian tersebut sehingga penelitian ini secara keseluruhan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siapapun. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Mufid melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi, ditemukan bahwa: 1) manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Paron Ngawi meliputi proses; a) penyusunan RPP, b)

pengelolaan pembelajaran, c) pelaksanaan pembelajaran, d) evaluasi pembelajaran. 2) hambatan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan MAN Paron Ngawi meliputi; a) penyusunan RPP yang belum mahir, b) siswa yang pasif. 3) solusi terhadap hambatan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN Paron Ngawi meliputi; a) pelatihan tentang penyusunan RPP, b) menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa¹⁶.

2. Abroza melakukan penelitian tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (Study Multikasus di SMP Darul' Ulum Lampung Timur dan Mts Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur), ditemukan bahwa (1) a) proses pembelajaran dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran, penetapan metode pengajaran, sumber belajar, penilaian belajar. b) proses pembelajaran diakhiri dengan tes formatif dalam rangka untuk mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa. c) proses pembelajaran harus memberikan umpan balik yang positif. (2) Beban maksimal guru, sarana dan prasarana, dalam proses pembelajaran, guru memberikan keteladanan, guru harus mampu menggunakan metode pengajaran dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. (3) Dalam melakukan evaluasi yaitu: a) evaluasi keterampilan mengajar, b) evaluasi kepribadian, c) evaluasi profesionalisme, d) evaluasi dengan memanfaatkan siswa, e) evaluasi dengan memanfaatkan wali siswa. (4) kurang antusiasnya wali siswa dalam mengisi blanko saran dan kritik, masih ada guru yang belum maksimal dalam menggunakan liquid cristal display (LCD), belum meratanya

¹⁶ Saiful Mufid, "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN Paron Ngawi" (Tesis -- IAIN Surakarta, 2017), hlm. ii

jaminan kesehatan, masih ada beberapa guru yang kurang komitmen dalam menjalankan program standar mutu¹⁷.

3. Misriani melakukan penelitian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, ditemukan bahwa: (1) manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo tidak terlepas dari peran kepala madrasah baik sebagai edukator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausaha, yang didalamnya terdapat kemampuan manajerial meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap tenaga kependidikan. (2) Hasil manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo belum sepenuhnya efektif, oleh karena itu peran pemerintah, khususnya kementerian agama dan kepala madrasah sebagai political will perlu dimaksimalkan. (3) Faktor utama kurang maksimalnya pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia pendidikan, dana, dan fasilitas pendidikan¹⁸.
4. Rojak melakukan penelitian tentang Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (Study Multisitus di MA An-Nur Bululawang dan MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang) ditemukan bahwa implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah swasta meliputi 2 tahap: a) analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan SWOT analisis, melibatkan

¹⁷ Ahmad Abroza, "Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Study Multikasus di SMP Darul' Ulum Lampung Timur dan Mts Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur" (Tesis – UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hlm. xvi.

¹⁸ Misriani, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo" (Tesis – IAIN, Medan, 2011).

stakeholder, mengkaji factor factor yang mempengaruhi mutu madrasah, manjaring informasi kondisi madrasah saat ini dan kedepannya; b) perumusan strategi oleh tim, menyesuaikan kondisi madrasah serta mempertimbangkan harapan harapan stakeholder¹⁹.

5. Wahyuni melakukan penelitian tentang Perencanaan Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study Multisitus di MTS Negeri Jabung Blitar dan MTS Negeri Gandusari Blitar) ditemukan bahwa perencanaana strategic madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo melalui 3 tahap: a) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap tenaga kependidikan; b) peran pemerintah, khususnya kementrian agama dan kepala madrasah sebagai politic will perlu dimaksimalkan; c) sumber daya manusia pendidikan, dana, dan fasilitas pendidikan²⁰.

Dari kelima penelitian di atas dapat diketahui secara rinci tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

¹⁹ Adi Irgan Rojak, “Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta: Study Multisitus di MA An-Nur Bululawang dan MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang” (Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hlm. xvi.

²⁰ Laela Tri Wahyuni, “Perencanaan Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Study Multisitus di MTS Negeri Jabung Blitar dan MTS Negeri Gandusari Blitar” (Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hlm. xiv.

No	Nama Peneliti, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Saiful Mufid 2017	<p>1.Fokus Penelitian pada Peningkatan Pembelajaran.</p> <p>2.Jenjang sekolah sama sama pendidikan menengah atau SLTA</p>	<p>1.target penelitian tersebut tertuju pada lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi. Sedangkan peneliti targetnya adalah peserta didik yang belajar di SMAN I Arjasa</p> <p>2.lokasi penelitian yang berbeda, penelitian tersebut bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Paron. Sedangkan peneliti bertempat di SMAN I Arjasa.</p>	<p>1. Fokus pada peningkatan mutu pembelajaran di SMAN I Arjasa</p> <p>2. meneliti satu aspek dari fenomena study pendidikan.</p> <p>3.jenjang/tingkat pendidikan SMA</p> <p>4. Lokasi Penelitian di SMAN I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.</p>
2.	Ahmad Abroza 2015	Fokus penelitian pada peningkatan proses belajar mengajar yang sekaligus menjadi bagian dari pembelajaran.	<p>1.terletak pada tempat penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut bertempat di tingkat MTS sedangkan peneliti bertempat di tingkat SMA.</p> <p>2.penelitian tersebut merupakan multikasus di SMP Darul' Ulum Lampung Timur dan Mts Ma'arif NU 5</p>	<p>1. Fokus pada peningkatan mutu pembelajaran di SMAN I Arjasa</p> <p>2. meneliti satu aspek dari fenomena study pendidikan.</p> <p>3.jenjang/tingkat pendidikan SMA</p> <p>4. Lokasi</p>

No	Nama Peneliti, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
			<p>Sekampung Lampung Timur. Sedangkan peniliti hanya satu kasus saja di SMAN I Arjasa.</p> <p>3. Wilayah penelitian yang berbeda. Penelitian berada di lampung timur. Sedangkan peneliti berada di pulau kangean Arjasa Sumenep.</p>	<p>Penelitian di SMAN I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.</p>
3.	Misriani 2011	Peningkatan mutu sekolah yang mencakup pembelajaran	<p>1. Lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut bertempat di Kabupaten Karo. Sedangkan Peneliti bertempat di kabupaten Sumenep.</p> <p>2. sekolah pendidikan yang berbeda. Penelitian tersebut bertempat di Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan peneliti bertempat di SMAN.</p>	<p>1. Fokus pada peningkatan mutu pembelajaran di SMAN I Arjasa</p> <p>2. meneliti satu aspek dari fenomena study pendidikan.</p> <p>3. jenjang/tingkat pendidikan SMA</p> <p>4. Lokasi Penelitian di SMAN I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.</p>

No	Nama Peneliti, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
4.	Adi Irpan Rojak 2017	Peningkatan Mutu Pendidikan	<p>1. Penelitian tersebut merupakan multikasus yang bertempat di MA An-Nur Bululawang dan MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang. Sedangkan peneliti hanya focus pada SMAN I Arjasa.</p> <p>2. wilayah penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut bertempat di daerah Bululawan dan Kabupaten Malang. Sedangkan peneliti bertempat di Kangean Arjasa Kabupaten Sumenep.</p>	<p>1. Fokus pada peningkatan mutu pembelajaran di SMAN I Arjasa</p> <p>2. meneliti satu aspek dari fenomena study pendidikan.</p> <p>3. jenjang/tingkat pendidikan SMA</p> <p>4. Lokasi Penelitian di SMAN I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.</p>
5.	Tri Wahyuni 2015	Peningkatan Mutu Pendidikan	<p>1. Penelitian tersebut merupakan multikasus yang bertempat di MTS Negeri Jabung Blitar dan Mts Negeri Gandusari Blitar. Sedangkan peneliti focus pada satu kasus di SMAN Negeri I Arjasa.</p> <p>2. wilayah penelitian yang berbeda.</p>	<p>1. Fokus pada peningkatan mutu pembelajaran di SMAN I Arjasa</p> <p>2. meneliti satu aspek dari fenomena study pendidikan.</p> <p>3. jenjang/tingkat pendidikan</p>

No	Nama Peneliti, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
			<p>Penelitian tersebut bertempat di Daerah Blitar. Sedangkan Peneliti bertempat di Daerah Sumenep.</p> <p>3. Jenjang Pendidikan yang berbeda. Penelitian tersebut di tingkat MTS Negeri Jabung dan Mts Negeri Gandusari. Sedangkan peneliti di tingkat SMA Negeri I Arjasa.</p>	<p>SMA</p> <p>4. Lokasi Penelitian di SMAN I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.</p>

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta memberikan batasan penelitian, maka definisi istilah dalam judul tesis diperlukan, agar pembahasan penelitian tidak meluas sehingga sesuai dengan focus penelitian. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Perencanaan pembelajaran yang bermutu.
2. Prinsip prinsip perencanaan pembelajaran bermutu.
3. Karakteristik perencanaan pembelajaran bermutu.
4. Silabus adalah kerangka pembelajaran yang mencakup standar kompetensi.
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana prosedur pembelajaran.
6. Pelaksanaan pembelajaran bermutu.
7. Prinsip prinsip pelaksanaan pembelajaran bermutu.

8. Karakteristik pelaksanaan pembelajaran bermutu.
9. Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran bermutu
10. Metode pelaksanaan pembelajaran bermutu.
11. Penilaian pembelajaran bermutu.
12. Prinsip prinsip penilaian pembelajaran bermutu.
13. Karakteristik penilaian pembelajaran bermutu.
14. Instrumen penilaian pembelajaran bermutu.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang “Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep” akan dibagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab disusun dengan rinci sesuai dengan alur penelitian ini.

Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang menguraikan tentang konteks atau fenomena “Pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep”. Di sisi lain Bab I ini, juga memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, penelitian terdahulu, dan definisi istilah serta sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

BAB II: Mengemukakan kajian teoritik, yang berisi kajian-kajian dari literatur, beberapa teoritik dan para ahli yang ada relevansinya dengan penelitian, yang diarahkan untuk membedah dan mampu menguraikan serta sebagai alat analisis pemecahan masalah-masalah sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, agar tujuan penelitian yang ditetapkan dapat dicapai.

BAB III: Mengemukakan metode penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini, akan membahas paparan data penelitian, baik dari data observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun pembahasan bab tersebut meliputi : Rencana mutu pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep, pelaksanaan mutu pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep dan penilaian mutu pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.

BAB V: Berisi diskusi hasil penelitian. Setelah paparan data dan tema penelitian disajikan, dilakukan diskusi hasil penelitian, meliputi : Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.

BAB VI: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis yang berkaitan dengan masalah aktual dari tema penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah aktual tersebut bisa menjadi hal-hal yang belum terungkap dan terpecahkan dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan bahan renungan, wacana ataupun bahan penelitian selanjutnya atau dapat

menjadi saran-saran atau sebagai permasalahan yang dihasilkan dari studi hingga menjadi alternatif solusi acuan pada berbagai persoalan lainnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran yang Bermutu

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen juga merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Selain itu, manajemen sebagai proses pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai proses organizing di dalam melaksanakan program sekolah dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Rohma dan Fanani menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian menjadi suatu rangkaian pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyuluruh dalam proses pendayagunaan sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi²¹.

Dalam konteks pendidikan, manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif²². Selain itu,

²¹ Noer Rohma dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), hlm. 2.

²² Noer Rohma dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, hlm. 4.

manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staff, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas²³.

B. Perencanaan Pembelajaran Yang Bermutu

Rencana pembelajaran yang bermutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan²⁴. Dalam kata lain, perencanaan yang bermutu merupakan penyusunan langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal itu disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan perencana.

Menurut Fadhli, mengemukakan bahwa Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan

²³ Noer Rohma dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, hlm. 4.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 17.

ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik²⁵.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dalam persaingan dan mempertahankan pendidikan tersebut, satuan pendidikan atau suatu lembaga membutuhkan mutu pendidikan yang baik dan salah satunya melalui peningkatan proses pembelajaran yang baik. Mujahidin mengatakan bahwa belajar dan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²⁶. Pengertian diatas menekankan pada perilaku atau unsur sikap yang berhubungan dengan perubahan yang dialami oleh peserta didik. Istilah pembelajaran menurut Mulyono, adalah padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction* yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah

²⁵ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No 02, (2017), hlm. 218.

²⁶ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 33.

membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar²⁷. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Untuk memperjelas hal tersebut, perlu memahami prinsip pembelajaran. Pertama, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Kedua, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Ketiga, pembelajaran merupakan suatu proses. Keempat, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada suatu tujuan yang akan dicapai. Kelima, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman²⁸.

Pengertian diatas mempertegas bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara multi aspek, baik tujuan, metode, media/sumber/bahan dan yang lainnya. Dengan demikian, dalam pembelajaran dimungkinkan akan terjadinya interaksi edukatif secara maksimal.

1. Prinsip Prinsip Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu

Pada prinsipnya, dalam penyusunan pembelajaran, seorang guru harus tahu bagaimana cara membuat kerangka pembelajaran dengan memperhatikan prinsip prinsip perencanaan pembelajaran²⁹. prinsip prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.

²⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 7.

²⁸ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 33.

²⁹ Nur Ali Aziz, "Perencanaan Pembelajaran", repository.ump.ac.id/1147/3/BAB%2011.pdf, diakses 17 Oktober 2019.

- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksana kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif – alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip perencanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam menyusun program pembelajaran. Dari sini seorang guru akan tahu bagaimana membuat proses perencanaan yang baik sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Hal ini berarti prinsip perencanaan merupakan langkah langkah penyusunan suatu pekerjaan yang mencakup rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Jika prinsip – prinsip diatas telah terpenuhi, maka membutuhkan perkembangan prinsip yang lebih spesifik di dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Prinsip tersebut harus memenuhi beberapa unsur berikut³⁰:

- a. Ilmiah

Keseluruhan materi yang dikembangkan oleh guru, termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

³⁰ Nur Ali Aziz, “Perencanaan Pembelajaran”, repository.ump.ac.id/1147/3/BAB%2011.pdf, diakses 17 Oktober 2019.

b. Relevan

Kedalaman penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, psikologis, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c. Sistematis

Unsur silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang saling terkait di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang pada akhirnya mencapai standar kompetensi.

f. Aktual dan kontekstual

Bahwa indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian harus memperhatikan perkembangan ilmu teknologi, serta peristiwa actual yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi dan tuntutan masyarakat³¹.

h. Menyeluruh

³¹ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 241.

Komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal di dalam proses penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari hasil berfikir secara rasional dan ilmiah tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.

2. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu

Berbicara tentang dimensi perencanaan pengajaran, yaitu berkaitan dengan cakupan dan sifat sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran, yakni³²:

a. Signifikansi

Tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan dapat ditentukan berdasarkan kriteria – kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

b. Feasibilitas

Perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dan biaya maupun implementasinya.

c. Relevansi

Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

d. Kepastian

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 19.

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian kejadian yang tidak terduga.

e. Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitive kaitan kaitan pasti terjadi antara berbagai komponen.

f. Adaptabilitas

Bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel atau adaptable dapat dirancang untuk menghindari hal hal yang tidak diharapkan.

g. Waktu

Factor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.

h. Monitoring

Merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

i. Isi perencanaan

Isi perencanaan merujuk pada hal hal yang akan direncanakan. Perencanaan tersebut memuat³³:

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, hlm. 20.

1. Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan layanan pendukungnya.
2. Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan layanan pendukungnya.
3. Tenaga manusia, yakni mencakup cara cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
4. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan penerimaan
5. Bangunan fisik mencakup tentang cara cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
6. Struktur organisasi, yakni bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan.
7. Konteks social atau elemen elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

3. Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu

1. Silabus

Secara umum silabus dimaknai suatu kerangka atau ringkasan dari butir-butir pokok materi pelajaran, bahan perkuliahan suatu teks. Suyono dan Harianto mengemukakan bahwa silabus pada hakikatnya adalah kurikulum ideal. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar³⁴.

³⁴ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 240.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Langkah-langkah penyusunan silabus menurut BSNP adalah sebagai berikut³⁵:

a. Mengisi kolom identitas mata pembelajaran

Pada bagian ini perlu dituliskan nama sekolah, mata pelajaran, untuk kelas berapa, pada semester berapa, dan lokasi waktu yang diperlukan. Perlu juga dituliskan standar kompetensi yang ingin diraih.

b. Mengkaji standar Kompetensi dan Kompetensi dasar

Standar kompetensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta dalam mata pelajaran. Dengan demikian, standar kompetensi bisa berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester untuk mata pelajaran tertentu.

c. Mengidentifikasi materi pokok

Materi pokok merupakan struktur keilmuan yang berupa pengetahuan konseptual, isi, proses, bidang ajar, dan keterampilan. Dengan demikian, materi pokok harus dikuasai oleh peserta didik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mengidentifikasi materi pokok harus dipertimbangkan³⁶:

1. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.
2. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
3. Struktur keilmuan.
4. Kedalaman dan keluasan materi.

³⁵ Ibid hal 241

³⁶ Nurdin dan Adriantoni 2016, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Rajagrafindo Persada 86

5. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

6. Alokasi waktu.

d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara guru dengan peserta didik, sumber belajar, lingkungan yang mana hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar³⁷.

e. Merumuskan indicator pencapaian kompetensi

Indicator merupakan tolak ukur pencapaian pembelajaran yang mana hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran. indicator merupakan penanda ketercapaian kompetensi dasar melalui perubahan sikap, kemampuan dan keterampilan.

f. Penentuan jenis penialain

Penilaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan rumusan indicator. Penilaian dilakukan dengan cara tes maupun non tes, dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, penggunaan portofolio dan penilain diri³⁸.

g. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu ditentukan oleh alokasi waktu mata pelajaran per-minggu dengan mempertimbangkan kompetensi dasar, keluasan , kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

³⁷ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 243.

³⁸ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 243.

h. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi, peta, foto dan lain sebagainya. Sumber belajar yang strategis bagi guru adalah buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, diorama dan lingkungan sekitar³⁹.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

RPP merupakan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mencakup: data sekolah, mata pelajaran, dan kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, langkah langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian⁴⁰.

Langkah Langkah Pengembangan RPP antara lain sebagai berikut:

1. Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk materi pokok pada setiap silabus terdapat KD yang sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang ketiganya dapat

³⁹ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 243.

⁴⁰ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 255.

dimuarakan kepada ketuhanan⁴¹. Untuk mencapai KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan, kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif⁴².

2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi pembelajaran dalam pencapaian kompetensi dasar harus mempertimbangkan⁴³: pertama, potensi peserta didik. Kedua, relevansi dengan karakteristik daerah. Ketiga, tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan spritual peserta didik. Keempat, kebermanfaatan bagi peserta didik. Keenam, struktur keilmuan. Kelima, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, dan alokasi waktu.

3. Menentukan Tujuan

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator dan mengandung dua aspek: peserta didik dan kemampuan.

4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, ada proses interaksi diantara guru, peserta didik, sumber

⁴¹ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 257.

⁴² Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 257.

⁴³ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 257.

belajar, bahan ajar dan lingkungan. Hal hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut⁴⁴:

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menelaah pelajaran.
- b. Pembelajaran dimuat dengan rangkaian kegiatan manajerial seorang guru, agar pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam silabus.
- c. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan langkah langkah seorang guru di dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan⁴⁵.

5. Penjabaran jenis penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan bentuk tes dan non tes dalam berbentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

6. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasaan, kedamaian, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus

⁴⁴ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 258.

⁴⁵ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 258.

merupakan perkiraan waktu untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP⁴⁶.

7. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar bisa dikatakan rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, bisa berupa media cetak, serta lingkungan.

C. Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu

Pelaksanaan adalah upaya untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat dengan menempatkan dan mengarahkan seluruh anggota dalam suatu organisasi agar dapat bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan langkah penting kedua setelah perencanaan. Dalam konteks pendidikan, Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatursedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran juga bisa berarti suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

1. Prinsip Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu

⁴⁶ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 260.

Sanjaya mengemukakan bahwa prinsip-prinsip tersebut merupakan hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri⁴⁷.

Hal tersebut berarti bahwa guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan keadaan. Maka dari itu, guru harus memahami beberapa prinsip di dalam pelaksanaan pembelajaran⁴⁸. Berikut prinsip-prinsip tersebut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena keberhasilan salah satunya dapat dilihat dari ketercapaian proses pembelajaran yang merupakan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah kata di dalam prosesnya melainkan pengalaman yang dialami secara langsung dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tersebut salah satunya meliputi mental yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Individualitas

⁴⁷ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 131.

⁴⁸ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 131.

Pembelajaran adalah sebuah proses pendidikan yang mengembangkan setiap peserta didik. Walaupun mengajar tertuju pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perubahan perilaku siswa⁴⁹.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi⁵⁰.

e. Interaktif

Prinsip interaktif bermakna bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan sebagai proses merangsang peserta didik untuk aktif didalam proses pembelajaran. Aktif dalam proses pembelajaran ini mencakup keaktifan siswa ke siswa lain yang berarti memerlukan feedback antara satu ke yang lain dan juga terhadap lingkungan. Hal ini menandakan bahwa siswa mengalami perkembangan baik secara mental maupun intelektual.

f. Inspiratif

Pembelajaran inspiratif merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencoba melakukan perubahan pada dirinya di dalam proses pendidikan.

g. Menyenangkan

⁴⁹ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm.132.

⁵⁰ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm.133.

Proses pembelajaran harus dalam kondisi dan situasi yang menyenangkan diantara pengajar dan peserta didik. Hal ini dilakukan semata mata untuk mengembangkan kemampuan peserta didik didalam proses pendidikan.

h. Menantang

Proses pembelajaran yang menantang bermaksud untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan cara merangsang rasa ingin tahu siswa didalam proses pembelajaran.

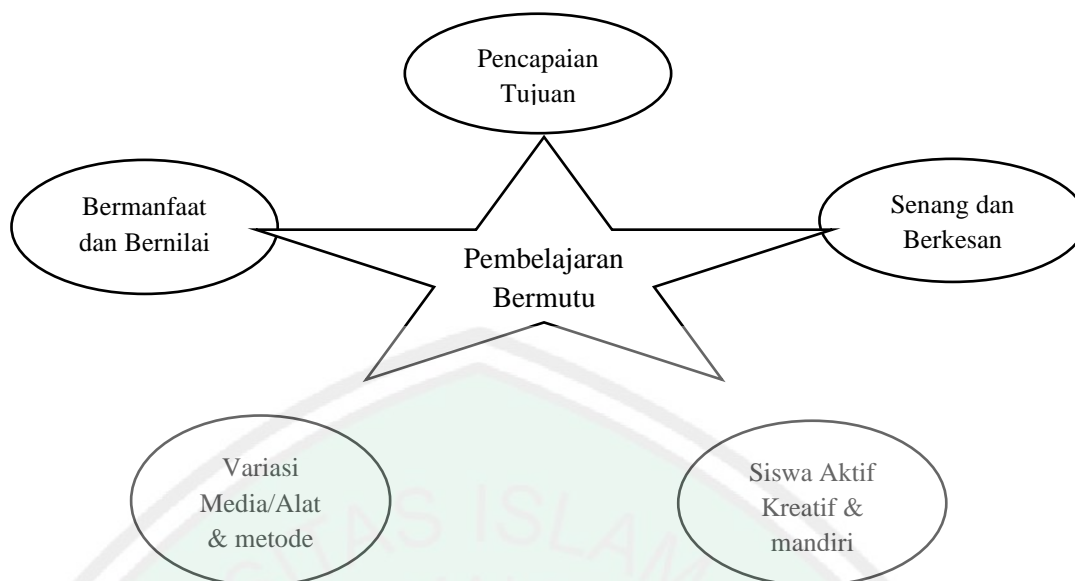
i. Motivasi

Motivasi merupakan proses yang sangat penting di dalam pendidikan. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan memiliki kemauan untuk belajar. Maka dari itu motivasi merupakan bagian terpenting di dalam proses pendidikan.

2. Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu

Pembelajaran dapat dikatakan bermutu dapat dilihat dari berbagai perspektif. Mujahidin mengatakan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, islami, menggembirakan, rasional dan berbobot, mencerdaskan dan berkarakter, berorientasi pada long life education⁵¹. Menurutnya, pembelajaran yang bermutu dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

⁵¹ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 43.



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa indicator pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang dapat: a) mencapai tujuan pembelajaran; b) peserta didik aktif kreatif dan mandiri dalam pembelajaran; c) dapat dirasakan manfaatnya dan memiliki nilai dalam kehidupan; d) pembelajaran kondusif dengan suasana menyenangkan, menantang dan berkesan bagi peserta didik; e) guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

a. Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran itu merupakan turunan dari tujuan pendidikan. Mujahidin mengatakan bahwa Pendidikan seharusnya dapat meningkatkan segala aspek dan potensi peserta didik melalui proses pendidikan yang efektif. Hal ini diistilahkan dengan pembelajaran⁵².

Dalam undang undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁵² Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, hlm. 44.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses memanusiakan manusia dengan mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses pemberdayaan diri dalam meningkatkan harkat martabatnya sehingga mampu menjadi manusia bernilai baik bagi diri sendiri maupun ditengah tengah masyarakat.

Hal diatas berlaku dalam Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang dikatakan oleh Kholis. Menurutnya, tujuan pendidikan dalam undang undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab⁵³.

Tujuan pendidikan nasional harus dapat dioperasionalkan dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan yang ada dengan memperhatikan pada tujuan pembelajaran itu sendiri yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Utami mengatakan bahwa Kata kunci dalam tujuan pembelajaran (objective) adalah *very specific, outcomebased, measurable, describe studentbehavior*. Tujuan adalah alat untuk menggambarkan hasil siswa, tujuanmengarahkan pembelajaran agar efektif.Selain itu, tujuan pembelajaran

⁵³ Nur Kholis, “ Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang Undang Sisdiknas 2003”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 02 No. 1 (Mei, 2014), hlm. 75.

berfungsi sebagai panduan siswa untuk mengetahui apa yang diharapkan dari belajar siswa⁵⁴.

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Mujahidin, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan kognitif yang berpengaruh terhadap afeksi dan psikomotor, sampai kepada outcome pendidikan mampu menjadi seorang yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya⁵⁵.

b. Peserta didik Aktif kreatif dan Mandiri dalam Pembelajaran

Proses pendidikan memungkinkan peserta didik untuk aktif dan mengembangkan kemampuannya di dalam proses pembelajaran secara optimal. Pembelajaran sangat bergantung kepada peserta didik itu sendiri di dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karenanya peserta didik harus dirangsang oleh guru agar selalu aktif di dalam proses pembelajaran yang tentunya hal itu akan berpengaruh pada pola pikir dan perilaku siswa. Tilaar dan Nugroho mengatakan bahwa proses pendidikan sebagai proses pengembangan kepribadian mencakup upaya yang sangat luas⁵⁶. Dengan kata lain, bahwa pendidikan merupakan upaya pembaharuan yang mencakup pada semua aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran.

Mujahidin mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dimana Peserta didik dirangsang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi

⁵⁴ Tri Hapsari Utami, "Indikator dan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", <https://www.researchgate.net/publication/281288294>; diakses tanggal 21 November 2018.

⁵⁵ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 46.

⁵⁶ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 28.

sehingga dapat bekerjasama dengan peserta didik lainnya⁵⁷. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar, kemampuan berfikir, menganalisis, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran yang bermanfaat dan bernilai

Kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik merupakan indikator yang bermutu. Kebermanfaatan tersebut harus dirasakan oleh peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menguasai mata pelajaran secara optimal. Dalam istilah tersebut, pembelajaran yang bermanfaat adalah pembelajaran yang berorientasi pada long life education atau pendidikan sepanjang hayat⁵⁸.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang bermanfaat dan bernilai merupakan rumusan pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik. Sebab secara regulasi, semua mata pelajaran harus dapat mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini diistilahkan dengan KI-1 (Sikap Spritual) dan KI-2 (Sikap Sosial).

d. Pembelajaran menyenangkan dan berkesan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat peserta didik menikmatinya di dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta akan merasa mudah di dalam menguasai materi. Hal yang dapat menciptakan suasana menyenangkan di dalam proses pembelajaran adalah pendidikan interaktif, ada ruang kebebasan di dalam mengeluarkan pendapat sesuai dengan prinsip pendidikan, saling menghargai, saling membantun dan tidak membeda-

⁵⁷ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 52.

⁵⁸ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, hlm. 54.

bedakan. Dengan suasana ini, akan memungkinkan tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai.

e. Penggunaan media dan metode pembelajaran

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan ini diyakini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang pada prosesnya akan memudahkan peserta didik di dalam memahami mata pelajaran.

Media dan alat pembelajaran merupakan sarana pelajaran yang mendukung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Media diartikan sebagai sarana pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Sedangkan alat pembelajaran merupakan sarana pembelajaran untuk materi pembelajaran yang bersifat praktik⁵⁹.

3. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu

Menurut Triwiyanto, perencanaan kurikulum bergantung kepada pelaksana seperti guru⁶⁰. Apabila seorang guru memiliki kemampuan profesionalitas dan dedikasi yang tinggi dalam mengajar, maka akan berpengaruh pada siswa di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ia harus mengambil keputusan berdasarkan penilaian yang tepat. Hal hal yang perlu diperhatikan oleh guru didalam implementasi pembelajaran sebagai berikut:

⁵⁹ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, hlm. 57.

⁶⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 165.

a. Kegiatan membuka pembelajaran

Secara implementasi pembelajaran kegiatan awal meliputi mengucapkan salam, menyapa, berdo'a, memberikan motivasi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresiasi. Berikut penjelasannya:

1. Mengucapkan salam

Pengucapan salam dilakukan guru pada saat masuk kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan siswa tentang etika atau sopan santun sebelum proses pembelajaran dimulai dan menjadi penyemangat serta motivasi siswa didalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Menyapa

Menyapa adalah bagian penting di dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan komunikasi pertama antara guru dan siswa setelah pengucapan salam. Menyapa dengan menggunakan kata kata yang baik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karna siswa merasa diperhatikan oleh gurunya.

3. Berdo'a

Berdoa merupakan kegiatan penting sebelum pembelajaran dimulai. Dengan berdo'a menumbuhkan kesadaran keberagaman, pembiasaan, dan rasa percaya diri.

4. Memberikan motivasi belajar

Pemberian motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting di dalamnya. Pemberian motivasi ini dapat berupa yel-yel, games, tayangan atau ilustrasi yang dapat membangkitkan siswa di dalam motivasi belajarnya.

5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran perlu disampaikan agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini, memungkinkan siswa dapat memilih dan menyesuaikan kemampuannya. Terutama konsentrasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penyampaian indikator ini, sebagai rangsangan terhadap peserta didik menumbuhkan semangat belajar di dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

6. Melakukan apersepsi

Setelah penyampaian indikator, perlu dilakukan apersepsi. Apersepsi mengharuskan guru untuk mengamati kemampuan dan perkembangan siswa didalam proses pembelajaran.

b. Menyampaikan Materi: Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek⁶¹.

2. Menanya

⁶¹ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 151

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang dilihat, disimak dan dibaca. Dalam hal ini, guru perlu membimbing peserta didik untuk bertanya dan aktif mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Menumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca berbagai sumber dan objek mengenai suatu masalah. Dengan banyaknya informasi yang terkumpul, akan memberikan pengetahuan baru.

4. Mengasosiasi

Mengasosiasi secara bahasa dapat diartikan kegiatan menghubungkan atau mengkaitkan sesuatu dengan sesuatu lainnya. Langkah ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan mengumpulkan informasi. Informasi yang terkumpul menjadi dasar untuk memproses informasi, yaitu menemukan keterkaitan yang satu dengan lainnya, bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan asosiasi, diantaranya adalah mengklasifikasikan informasi, menganalisis informasi yang diperoleh, dan memverifikasi informasi sesuai tujuan yang ditetapkan.

5. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah proses memberitahukan tentang pengetahuan yang diperoleh atau tukar informasi dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi.

c. Kegiatan Penutup

1. Membuat kesimpulan

Kesimpulan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa didalam memahami materi pelajaran. hal ini bisa dilakukan dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang pelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Memotivasi peserta didik

Memotivasi peserta didik di akhir pertemuan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Materi yang dipelajari dapat dikuasai secara mendalam dan adanya kesadaran diri untuk mengembangkan materi secara luas.

3. Memberi tugas

Salah satu pemberian motivasi kepada peserta didik supaya belajar terus menerus dapat diintegrasikan dengan pemberian tugas. Tugas diberikan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperdalam tentang materi yang sudah disampaikan di dalam proses pembelajaran.

4. Melaksanakan refleksi pembelajaran

Refleksi adalah umpan balik yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tentang keefektifan pembelajaran. Refleksi menjadi penting agar pembelajaran dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Minimal 3 hal yang di refleksi, mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, merefleksi proses pembelajaran, dan menganalisis kebutuhan pembelajaran di masa yang akan datang.

5. Berdoa dan mengucapkan salam

Salam di akhir pertemuan perlu disampaikan sebagai bagian dari etika guru dalam mengajar. Sebelum salam diucapkan, berdo'a supaya ilmu yang didapat selama proses pembelajaran dipahami dengan baik dan dapat diamalkan. Setelah itu baru mengucapkan salam.

Selain tahapan pelaksanaan pembelajaran diatas, seorang guru harus memiliki metode di dalam pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tersebut berkualitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dianggap bermutu jika pembelajaran efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, terpusat kepada siswa, dengan menggunakan berbagai metode dan media.

4. Metode Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Nurdin dan Adriantoni mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran⁶².

Model atau metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Suyono dan Harianto mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah langkah kegiatan pembelajaran yang seringkali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang

⁶² H. Syafrudin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 180.

akan dilaksanakan⁶³. Disamping itu, penggunaan metode harus sesuai dengan kepribadian guru yang pada penerapannya bergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penerapan atau penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan atau diadaptasikan dengan⁶⁴: 1) Kepribadian guru; 2) tujuan pembelajaran; 3) ciri bahan pelajaran; 4) alokasi waktu yang disediakan dalam RPP atau kurikulum; 5) perkembangan kemampuan siswa; dan 6) psikologi belajar. Sehubungan dengan itu, ada dua metode, pertama *techer centered*, kedua, *students centered*.

a. Metode Pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher-Centered Method)

1. Metode Ceramah

Menurut Mulyono mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan⁶⁵. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan salah satu aktifitas pembelajaran yang berpusat pada seorang pengajar. Namun bukan serta merta seorang guru didalam penerapannya hanya melakukan pidato atau ceramah pada siswa akan tetapi akan ada proses diskusi atau Tanya jawab di sela sela waktu proes pembelajaran.

Suyono dan Harianto berpendapat bahwa metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan pemberian informasi secara verbal dari seorang pembicara didepan sekelompok pengunjung⁶⁶. Dalam konteks pendidikan, tentu pembicara disini adalah seorang guru, dan pengunjung adalah seorang

⁶³ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 91

⁶⁴ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 92.

⁶⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 82.

⁶⁶ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 94.

peserta didik. Biasanya metode ceramah diterapkan apabila tujuan pembelajaran memberikan sebuah informasi atau transfer pengetahuan.

Hal hal yang perlu diperhatikan sebelum pembelajaran berlangsung pada metode ceramah adalah:

- a) Persiapkan pembelajaran sehingga dapat berlangsung ceramah yang baik dan lancar.
- b) Selidiki apakah metode ceramah tepat untuk situasi pembelajaran tersebut, baik materinya, media/alat dan pendengarnya (peserta didik).
- c) Persiapkan catatan kecil tentang materi yang akan digunakan.
- d) Semaksimal mungkin menguasai kelas dengan bergerak memperhatikan situasi pembelajaran.
- e) Bila mengajukan pertanyaan jangan takut jika kelas menjadi hening, ini menunjukkan perhatian siswa didalam menyerap pelajaran yang diajarkan.

2. Metode Tanya jawab

Suyono dan Hariyanto mengatakan bahwa interaksi percakapan salah satu bentuk Tanya jawab antara guru dan siswa, antara dosen dan mahasiswa, akan terjadi konstruksi pengetahuan atau proses untuk tahu⁶⁷.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Demonstrasi adalah metode yang sangat efektif sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

⁶⁷ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 97.

4. Metode tugas

Metode tugas ini merupakan metode pembelajaran dg memberikan tugas secara langsung kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Metode tugas ini dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individu ataupun kelompok. Tugas ini bisa dikerjakan dirumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya.

b. Metode Pembelajaran yang berpusat Kepada Siswa (Student-centered-method)

1. Metode Diskusi

Mulyono mendefinisikan metode sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah⁶⁸. Tujuannya adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta membuat keputusan.

2. Metode Riset Pustaka

Metode Riset Pustaka adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kempuan siswa dengan membebani siswa untuk banyak membaca memperkaya referensi tentang suatu masalah. Metode ini sangat efektif di dalam merawat daya ingat siswa pada proses pembelajaran. Ini bertanda akan

⁶⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 91

kaya ilmu pengetahuan. Tentu saja dalam proses membaca referensi atau buku tidak terpaku pada tempat, tapi dimanapun itu yang bisa membuat peserta didik nyaman dalam membaca dan memahaminya.

3. Metode simulasi

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu yang berarti bukan suatu kejadian sesungguhnya. Simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Langkah langkah simulasi pada umumnya terdiri:

- a. Penentuan tema dan tujuan permainan simulasi
- b. Menentukan bentuk simulasi berupa bermain peran, psikodrama, atau sosiodrama.
- c. Guru sebagai sutradar memberi gambaran secara garis besar kepada siswa situasi yang akan disimulasikan.
- d. Kemudian guru menunjuk siswa berperan sebagai apa.
- e. Guru memberi waktu kepada pemeran untuk mempersiapkan diri dalam permainan simulasi.
- f. Melaksanakan simulasi pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, dalam hal ini guru hanya nimbrung menilai dan memberikan saran kepada peserta didik.
- g. Latihan ulang demi kesempurnaan simulasi.

4. Metode karya kelompok

Metode ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek, melalui kerjasama antara kelompok kelompok. Jika tugas itu tidak terlalu

memakan waktu yang lama, dapat dilakuka disekolah. Tapi, biasanya tugas itu cukup kompleks dan memerlukan berbagai sumber yang justru tersedia di luar sekolah. Ole sebab itu memerlukan waktu dan perbincangan kelompok.

5. Metode eskperimen

Metode eksperimen ini adalah metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari kebenaran pada suatu masalah. Hal yang penting dalam metode ini adalah bagaiman peserta didik menjadi peneliti dengan metode penelitian yang dilakoninya, diharapkan mampu memecahkan masalah yang telah dialaminya.

Pada metode ini, peserta didik harus melakukan sendiri, merancang sendiri, menyiapkan berbagai instrument, mengamati sendiri, menganalisis, mengevaluasi kemudian membuat simpulan sendiri yang sekaligus sebagai pengalaman langsung bagi dirinya. Hal ini bisa dimulai dengan adanya masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis (dugaan sementara tentang cara memecahkan masalah), menyiapkan berbagai hal, bahan dan alat serta tempat untuk membuktikan hipotesis tersebut, dan membuat simpulan.

D. Penilaian Pembelajaran Yang Bermutu

Penilaian proses belajar mengajar bertujuan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian ini menentukan baik tidaknya suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nurdin dan Adrianto mengatakan bahwa penialaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis

dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan⁶⁹.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian penting bagi pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

Ada empat istilah yang terkait dengan konsep penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, yaitu pengukuran, pengujian, penilaian dan evaluasi. Pengukuran (*measurement*) adalah proses penetapan ukuran terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pengukuran dapat menggunakan tes atau non-tes. Pengukuran pendidikan bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kuantitatif hasilnya berupa angka, sedangkan kualitatif hasilnya bukan angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang), disertai deskripsi penjelasan prestasi peserta didik. Pengujian merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian⁷⁰.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dan dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi dalam mengukur ketercapaian prestasi

⁶⁹ H. Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 127

⁷⁰ H. Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 128.

hasil belajar siswa. Dalam permendikbud nomor 23 tahun 2016 disebutkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik meliputi, aspek kognitif atau pengetahuan, aspek psikomotorik atau keterampilan dan aspek afektif atau sikap, hal ini dilakukan untuk memantau proses belajar siswa melalui penugasan dan evaluasi belajar siswa⁷¹.

Kurikulum 2013 mengharuskan penilaian hasil belajar tidak hanya terhadap pengetahuan, tetapi juga pada ranah sikap dan keterampilan, menilai semua kompetensi secara seimbang, mulai dari sikap (KI-1 dan 2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Penilaian terhadap KI-1 dan 2 dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, dan penilaian terhadap KI-3 dan 4 dalam proses pembelajaran dan diakhir pertemuan baik secara lisan maupun tertulis⁷².

1. Prinsip Prinsip Penilaian Pembelajaran yang Bermutu

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil belajar peserta didik antara lain⁷³:

- a. Penilaian ditunjukkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- c. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- d. Hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

⁷¹ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 106.

⁷² Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, hlm. 107.

⁷³ H. Syafrudin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 129

- e. Penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran. maka dari itu, untuk penilaian yang efektif harus diikuti oleh kegiatan analisis terhadap hasil penilaian dan merumuskan timbal balik yang perlu dilakukan dalam perencanaan proses pembelajaran berikutnya.

2. Karakteristik Penilaian Pembelajaran yang Bermutu

Karakteristik penilaian pembelajaran bermutu, diantaranya sebagai berikut⁷⁴:

a. Belajar tuntas

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

b. Autentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

c. Berkesinambungan

⁷⁴ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 111

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

d. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompok yang lain, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan menggunakan instrument penilaian sebagai berikut:

- 1). Teknik penilaian yang bervariasi.
- 2). Tertulis, lisan, produk, portofolio.
- 3). Unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

3. Instrumen Penilaian Pembelajaran yang Bermutu

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dapat dilakukan berdasarkan indikator pembelajaran. Berikut tehnik penilaian yang dapat dilakukan secara komplementer sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Yaitu melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman⁷⁵.

- a. Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes bisa berupa tulisan dan lisan.
- b. Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan

⁷⁵ H. Syafrudin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 131.

kuantitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai, dan dapat dilakukan secara formal dan informal.

- c. Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok. Penugasan ini bisa berupa tugas rumah, tugas sekolah, portofolio, projek dan produk.
- d. Inventori adalah tehnik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis.
- e. Jurnal adalah catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.
- f. Penilaian diri merupakan tehnik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai beberapa hal. Dalam penilaian ini, peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan salah satu indicator untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini penting dilakukan guna memberikan pembelajaran yang bermutu terhadap peserta didik. Penilaian merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menguji kemampuan intelektual peserta didik selama proses pembelajaran dan itu biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal itu bisa berupa tes dan non tes, unjuk kerja, portofolio, tugas kelompok dan tugas individu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Karakteristik studi ini berpijak pada *Fenomenologi*. Pandangan *fenomenologi* menjelaskan tentang suatu peristiwa sosial yang berkembang ditengah kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang suatu peristiwa yang terjadi khususnya pembelajaran dengan judul Manajemen Mutu Pembelajaran di SMAN I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan social yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris⁷⁶.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan social melalui proses berfikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat

⁷⁶ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 20.

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna⁷⁷.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama di dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri⁷⁸.

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini sangat mutlak diperlukan dan peran peneliti di dalamnya sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari study pendahuluan, kemudian mengirim surat izin untuk penelitian, setelah itu, peneliti memasuki sekolah tempat penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah kehadiran peneliti di SMA Negeri I Arjasa sebagai berikut : (a) Sebelum memasuki lapangan peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah secara formal, dan membawa buku catatan dan bolpen, (b) peneliti menghadap kepala sekolah kemudian menyerahkan surat izin penelitian, (c) membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian, dan (d) melaksanakan kunjungan mengumpulkan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 8.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri I Arjasa yang beralamat di Desa Kalingayar Kecamatan Arjasa Kabupaten sumenep Madura Jawa Timur. Berdasarkan study awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara ke beberapa pihak yang terkait, melahirkan beberapa pertimbangan mendasar mengapa peneliti memilih SMA Negeri I Arjasa untuk dijadikan objek penelitian.

Peneliti memilih tempat tersebut karena SMA Negeri I Arjasa ini memiliki mutu pembelajaran yang baik, hal ini bisa dilihat dari ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri I Arjasa, meskipun banyak sekolah lain yang ada di Arjasa tersebut. Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang valid sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri 1 Arjasa, pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri 1 Arjasa, dan penilaian pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri 1 Arjasa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data dan sumber data yang akan diperoleh dari beberapa informan yang ada pada sekolah tersebut.

Pertama, adalah melalui informan atau narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dianggap penting

dan mengetahui tentang banyak hal hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti bapak Drs. Achmad Sulaiman, Mpd (Kepala Sekolah), bapak Drs. Muslim (Waka Kurikulum), bapak Hamidi, Spd (Waka Sarpras), bapak Amir Raychan, Spd (Waka Kesiswaan), dan bapak Muhammad Fadli, Spd (guru fisika).

Kedua, melalui peristiwa atau kejadian yang tengah berlangsung. Peneliti akan mengamati peristiwa ata kejadian yang terjadi di lapangan, yang kemudian dapat memberikan informasi terkait peristiwa berlangsung. Ketiga, melalui dokumen atau arsip, literatur literatur yang berkenaan dengan masalah penelitian. Data tersebut akan dikaitkan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi mengenai objek penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa literasi atau arsip, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Diatas telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci penelitian ini. Disini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, melakukan analisis, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian.

Status peneliti disini menjadi hal terpenting dan segalanya di dalam keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti selalu mencatat dan melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang terkait dan selalu mencatat hasil pembicaraan.

Untuk membantu kelancaran peneliti dalam melakukan keseluruhan proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu seperti photo, dokumen atau perekaman. Maka dari itu, peneliti berharap baik tindakan, perilaku, dan proses yang terjadi dapat dijadikan bahan kajian untuk dikritik dan diperbaiki.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan bahwa tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data⁷⁹. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif, demikian pula dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur⁸⁰.

Berdasarkan varian wawancara diatas, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrument yang sistematis dalam pengumpulan data.

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 224.

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 233.

Dalam penelitian ini, informan dalam wawancara adalah bapak Drs. Achmad Sulaiman, Mpd (Kepala Sekolah), bapak Drs. Muslim (Waka Kurikulum), bapak Hamidi, Spd (Waka Sarpras), bapak Amir Raychan, Spd (Waka Kesiswaan), dan bapak Muhammad Fadli, Spd (guru fisika).

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengetahui secara lengkap tentang segala peristiwa yang tampak terkait objek yang diteliti. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, sehingga akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh. Melalui observasi juga diharapkan dapat melihat hal-hal yang tidak terungkap saat wawancara.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun observasi diklasifikasikan menjadi tiga jenis observasi yaitu⁸¹; observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

Berdasarkan beberapa macam observasi diatas, maka peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan mengamati pada keseluruhan pembelajaran baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

3. Dokumentasi

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 226.

Disamping metode wawancara dan observasi, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang bisa berupa gambar, patung, film, dan lain lain⁸². Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

Adapun dokumen dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah visi misi sekolah, profil lembaga, data guru, data siswa, data sarpras, data silabus dan RPP dan data data terkait manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri I Kangean Kabupaten Sumenep.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami dan dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 240

Sugiyono (2015:245) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian⁸³.

Proses analisis data disini terbagi atas tiga komponen di lapangan model Miles dan Huberman⁸⁴ antara lain sebagai berikut:

a. Data Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit⁸⁵. Untuk itu, perlu ada analisis dengan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya⁸⁶. Dengan itu akan memberikan gambaran jelas dan akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada manajemen mutu pembelajaran dengan melihat fokus masalah yaitu rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

b. Penyajian Data

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 245

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 246

⁸⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 247.

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 247.

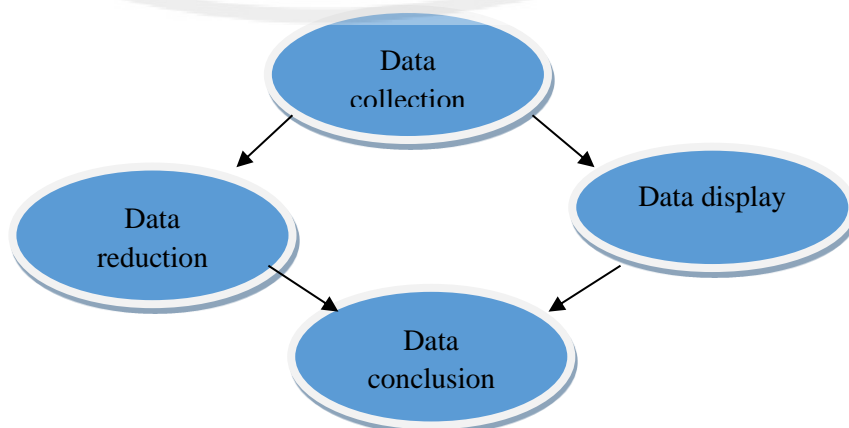
penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk uraian narasi serta diselingi dengan, skema, tabel, dan lain-lain.

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian menggunakan beberapa teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut⁸⁷. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dengan beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan peneliti ketika melakukan wawancara dengan informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan beberapa teknik penelitian, misalnya penelitian dapat mengecek data yang di dapatkan dengan membandingkan hasil atau informasi yang berawal dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Informasi dari wawancara dengan para informan penelitian disandingkan, ditandingkan dengan hasil observasi ataupun studi-studi dokumentasi.

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 273.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan data dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, paparan data dan temuan dari penelitian. Gambaran umum tempat penelitian menggambarkan tempat penelitian yang berlokasi di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep. Dengan fokus penelitian meliputi; 1), perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep. 2), pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep. 3), penilaian pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri I Arjasa
Kepala Sekolah	: Drs. Achmad Sulaiman, M.Pd
NPSN/NSS	: 20529968 / 304052818023
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: Terakreditasi peringkat A .Tahun 2017
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Bbujutan Ds. Kalingayar Arjasa RT/RW 02/01 Kode Pos 69491 Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur

Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -6.8610000 Lintang
115.2928000Bujur

b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 648/1738/102/2003
Tanggal SK Pendirian : 1901-01-01
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 001a/O/1991
Tgl SK Izin Operasional : 1991-01-05
Kebutuhan Khusus Dilayani : -
Nomor Rekening : 0182268364
Nama Bank : BPD Jatim
Cabang KCP/Unit : Sumenep
Rekening Atas Nama : SMA NEGERI 1 ARJASA
MBS : Tidak
Luas Tanah Milik (m2) : 11.000 m2
Nama Wajib Pajak : SMA NEGERI 1 ARJASA
NPWP : 001724210608000

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0327) 311086
Nomor Fax : (0327) 311086
Email : smanarjasakangean@gmail.com
Website : <http://www.sman1arjasakangean.com>

d. Data Periodik

Kategori Wilayah	: Wilayah Terpencil
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Bersedia Menerima Bos	: Ya
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 1300
Akses Internet	: Speedy

e. Visi Sekolah

Mantap dalam IMTAQ unggul dalam IPTEK dengan berbasiskan pada nilai-nilai budaya dan potensi daerah.

f. Misi Sekolah

1. Melakukan bimbingan untuk pembentukan kematangan dan kedewasaan peserta didik menjadi insan yang berkepribadian dan berkarakter.
2. Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Melakukan pelatihan untuk membentuk peserta didik memiliki kecakapan hidup mandiri.
4. Melakukan penataan personalia yang bertumpu pada profesionalisme berbasis pada kinerja personal.
5. Melakukan penataan manajemen mutu berbasis sekolah yang berfokus pada tata kelola kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.
6. Melakukan penataan sarana dan prasarana yang berbasis pada ICT.
7. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk membentuk kemampuan daya saing.

B. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data penelitian ini akan dikemukakan beberapa hal dan persoalan yang dianggap penting dan erat kaitannya dengan penelitian ini, dan beberapa hal tersebut merupakan hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa

Kangean Kabupaten Sumenep.

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu rencana pembelajaran tidak disusun sembarangan tetapi dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, dan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, perlu memperhatikan apa yang akan dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, oleh karena, dibutuhkan perencanaan yang matang oleh sekolah di dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara, SMA Negeri I Arjasa mewajibkan kepada semua dewan gurunya untuk mempersiapkan dengan matang sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa langkah berikut: a). menentukan tujuan pembelajaran. b). menentukan materi pembelajaran untuk siswa. c). menentukan metode pembelajaran. d). menentukan media pembelajaran. e). menentukan sumber belajar. f). menentukan sistem penilaian untuk peserta didik. Secara terperinci, langkah langkah tersebut sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus terjadi pada setiap selesainya proses pembelajaran. Oleh karena itu, rumusan pembelajaran harus mencerminkan perubahan yang spesifik, mudah dikontrol dan terukur dalam setiap jenis perubahan yang telah dimiliki oleh siswa dari hasil belajar.

Tujuan pembelajaran bisa diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga mencakup semua KD, atau dapat pula tujuan pembelajaran diorganisasikan untuk tiap-tiap pertemuan sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Achmad Sulaiman, M.Pd:

“sebelum proses pembelajaran, harus di rencanakan sebelumnya dengan menentukan apa yang harus dilakukan di dalam menyusun rencana pembelajaran. Rencana yang baik berawal dari penentuan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar dan indikator pembelajaran”⁸⁸.

Hal senada juga disampaikan oleh guru fisika Bapak Muhammad Fadli, Spd:

“ Penetapan tujuan pembelajaran harus beracuan terhadap kompetensi dasar dan indicator pembelajaran dengan melakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang sudah ada. Indicator merupakan tolak ukur di dalam melihat perkembangan peserta didik di dalam mencapai kompetensi dasar”⁸⁹.

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa di dalam menentukan tujuan pembelajaran, guru SMA Negeri 1 Arjasa melihat dan mengamati kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mencapai indicator yang telah ditentukan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kedua komponen tersebut sangatlah penting di dalam merumuskan tujuan pembelajaran. peserta didik harus

⁸⁸ Achmad Sulaiman, *Wawancara*, Kangean. 8 Juli 2019.

⁸⁹ Muhammad Fadli, *Wawancara*, Kangean. 2 Juli 2019.

mampu melakukan analisis, mengidentifikasi, dan melakukan percobaan mengenai materi pelajaran yang telah dilaluinya.

b. Menentukan Materi Pembelajaran

Langkah kedua adalah menentukan materi pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Materi ajar merupakan bagian pokok dari struktur keilmuan yang dapat berupa pengetahuan konseptual, gugus isi atau konteks dan keterampilan. Dengan demikian materi pembelajaran menjadi perhatian utama yang harus dipelajari oleh peserta didik. Penggunaan materi pembelajaran harus memperhatikan kemampuan peserta didik, mental, dan relevansi terhadap kebutuhan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru fisika Bapak Muhammad Fadli, Spd:

“Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa ini harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (a) potensi yang dimiliki siswa; (b) ada tidaknya relevansi terhadap kehidupan nyata; (c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang dimiliki siswa saat ini; (d) manfaat untuk siswa; (e) struktur keilmuan; (f) aktuaitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (g) ada tidaknya relevansi kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan, dan; (h) alokasi waktu yang tersedia/disediakan”⁹⁰.

Hal diatas, menunjukkan bahwa guru SMAN 1 Arjasa dalam menentukan materi pembelajaran dengan memperhatikan berbagai hal, diantaranya adalah: a). Mengidentifikasi berbagai aspek dalam kompetensi dasar yang harus dicapai; b). Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran kemampuan peserta didik; c). Menentukan pilihan terhadap alternatif materi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan terhadap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran; d). Menentukan sumber dan media pendukung terhadap keberhasilan penyampaian

⁹⁰ Muhammad Fadli, *Wawancara*, Kangean. 2 Juli 2019.

materi pembelajaran; dan e). menentukan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Menentukan Metode Pembelajaran

Pada penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus didesain sedemikian rupa sehingga akan dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang bermutu terhadap siswa, di dalamnya akan terjadi proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan maksud untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Pengalaman belajar yang dimaksud akan dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (student centered). Berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muslim selaku Waka Kurikulum:

“Berikut ini merupakan beberapa hal yang seyogyanya diperhatikan saat guru menggunakan metode pembelajaran adalah Penggunaan metode pembelajaran harus ditetapkan sebelumnya dan bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.”⁹¹

Dapat dikatakan bahwa dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, guru SMAN 1 Arjasa memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang digunakan, kesesuaian dengan kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar dan ketepatan metode dengan pengalokasian waktu pembelajaran.

d. Menentukan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah peserta didik di dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan media sebagai alat untuk

⁹¹ Muslim, *Wawancara*, Kangean. 3 Juli 2019.

mempermudah kemampuan peserta didik di dalam menyerap mata pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, maka dari itu, media memiliki kedudukan penting di dalam proses pembelajaran berlangsung. Di lain sisi, media sebagai penunjang keberhasilan pendidikan di dalam menerapkan pembelajaran yang bermutu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hamidi selaku Waka Sarpras:

“penentuan media pembelajaran biasanya tergantung terhadap metode dan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga media dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam mengembangkan skill-nya. Media yang sering digunakan disini adalah LCD proyektor dan komputer”⁹².

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penentuan media pembelajaran mengacu terhadap penggunaan metode dan materi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Media digunakan semata mata untuk mempermudah pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran.

e. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa buku, media cetak dan lain sebagainya. Selain itu sumber belajar sebagai salah satu pendukung perangkat pembelajaran yang dapat merangsang dan mempermudah kemampuan peserta didik di dalam memahami materi ajar. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Amir Raychan, S.pd selaku Waka Kesiswaan:

“sumber belajar itu merupakan perangkat pembelajaran dan sebagai penunjang terhadap kebutuhan peserta didik. Kita membutuhkan sumber belajar sebagai pendukung untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku panduan siswa, dan

⁹² Hamidi, *Wawancara*, Kangean. 4 Juli 2019.

sumber lainnya yang dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta di dalam proses pembelajaran. Keberadaan sumber belajar disini sangatlah penting karna dapat membantu keluasaan pengetahuan siswa dan tidak hanya siswa tapi juga seorang pendidik”⁹³.

Dapat dikatakan bahwa penentuan sumber belajar sebagai penunjang bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Sebagai perangkat pembelajaran, sumber belajar menjadi kebutuhan peserta di dalam mengembangkan kemampuannya.

f. Menentukan Sistem Penilaian untuk Peserta Didik

Beberapa jenis penilaian yang digunakan oleh SMAN 1 Arjasa diantaranya adalah penilaian tes tulis, tes lisan, portofolio, unjuk kerja dan proyek. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fadli, S.pd selaku guru fisika, yaitu:

“di RPP biasanya sudah ada mengenai jenis penilaian yang akan digunakan untuk setiap pembelajarannya. Penilaian pencapaian KD oleh siswa dilakukan dengan didasarkan pada tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio. Oleh karena itu pada setiap pembelajaran siswa dipicu agar menghasilkan karya, dan dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dari penilaian ini, kita akan dapat informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna”⁹⁴.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam merancang sebuah penilaian yang bermutu, guru SMAN 1 Arjasa melakukan penilaian dengan mengukur pencapaian kompetensi dengan berdasarkan pada apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sistem penilaian yang direncanakan adalah sistem penilaian berkelanjutan. Berkelanjutan dalam

⁹³ Amir Raychan, *Wawancara*, Kangean. 8 Juli 2019.

⁹⁴ Muhammad Fadli, *Wawancara*, Kangean. 2 Juli 2019.

arti untuk melihat pencapaian kompetensi dengan memperhatikan indikator. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran bermutu, guru SMAN 1 Arjasa menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa langkah, yaitu: a). menentukan tujuan pembelajaran. b). menentukan materi pembelajaran untuk siswa. c). menentukan metode pembelajaran. d). menentukan media pembelajaran. e). menentukan sumber belajar. f). menentukan sistem penilaian untuk peserta didik. Hal ini bisa dilihat pada dokumen RPP berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Arjasa
Mata Pelajaran : Fisika
Kelas /Semester : XII /Ganjil
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Materi Pokok : Rangkaian Arus Searah
Alokasi Waktu : 16 JP (4 Pertemuan)

B. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta

budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
--	---

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Menganalisis prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menjelaskan Arus listrik dan pengukurannya 3.1.2 Mengidentifikasi arus dan tegangan pada rangkaian seri dan parallel 3.1.3 Menjelaskan prinsip kerja peralatan listrik searah DC dalam kehidupan sehari-hari. 3.1.4 Menjelaskan hukum ohm 3.1.5 Menjelaskan hukum I kirchoff dan hukum II kirchoff
4.1 Mempresentasikan hasil percobaan tentang prinsip kerja rangkaian listrik searah (DC)	4.1.1 Melakukan percobaan kerja rangkaian listrik searah (DC) 4.1.2 Mengukur arus dan tegangan pada rangkaian tertutup

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan mampu Memahami Arus Listrik dan Pengukurannya, Menganalisis arus Dan Tegangan Pada Rangkaian Seri Dan Parallel, Menganalisis prinsip kerja peralatan listrik searah DC dalam kehidupan sehari-hari, Mengidentifikasi Hukum OHM, Mengidentifikasi Hukum I Kirchoff dan Hukum II Kirchoff serta mampu Melakukan Percobaan Kerja Rangkaian Listrik Searah (DC) dan Mempresentasikan Hasil Percobaan Tentang Prinsip Kerja Rangkaian Listrik Searah (DC) dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

- Arus searah biasanya mengalir pada sebuah konduktor

2. Konsep

- Kuat arus listrik adalah banyaknya muatan listrik yang mengalir pada suatu penghantar tiap satuan waktu. Simbol kuat arus listrik adalah I .
- Beda Potensial adalah besarnya energy yang diperlukan untuk memindahkan muatan dari suatu titik berpotensi tinggi ke titik berpotensi rendah.

3. Prinsip

- Hukum I Kirchoff menyatakan bahwa jumlah arus yang masuk pada titik percabangan sama dengan jumlah arus yang keluar dari titik percabangan tersebut
- Hukum II Kirchoff menyatakan di dalam sebuah rangkaian tertutup, jumlah aljabar gaya gerak listrik (\mathcal{E}) dengan penurunan tegangan ($I.R$) sama dengan 0. Secara sistematis

4. Prosedur

- Secara sistematis kuat arus listrik dituliskan dengan persamaan sebagai berikut.

Ket : I = kuat arus listrik (A)

q = muatan listrik (C)

t = waktu (s)

- Besarnya beda potensial dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ket : V = beda potensial (volt)

W = usaha (joule)

q = muatan listrik (coulomb)

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
3. Metode : ATM (*Amati, Tiru, Modifikasi*), Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

G. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media LCD projector
2. Laptop / Komputer
3. Bahan Tayang (Slide Power Point)
4. Whiteboard
5. Spidol
6. Penggaris

H. Sumber Belajar

1. Teks Siswa,
2. Buku Pegangan Guru,

3. Modul/bahan ajar,
4. internet,
5. Sumber lain yang relevan

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 menit)		Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		15 menit
Kegiatan Inti		105 menit
Sintak	Kegiatan Pembelajaran	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 menit)		Waktu
Model Pembelajaran		
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan • <i>Kuat arus listrik adalah banyaknya muatan listrik yang mengalir pada suatu penghantar tiap satuan waktu. Simbol kuat arus listrik adalah I.</i> <p><i>Secara sistematis kuat arus listrik dituliskan dengan persamaan sebagai berikut.</i></p> <p><i>Ket : I = kuat arus listrik (A)</i> <i>q = muatan listrik (C)</i> <i>t = waktu (s)</i></p> <p><i>Sebuah kawat penghantar mempunyai penampang berbentuk lingkaran dengan diameternya 2 mm, dialiri arus sebesar 2 A selama 2 menit. Hitunglah jumlah muatan yang mengalir melewati, suatu penampang tertentu dan besar rapat arusnya ?</i></p> <p><i>Penyelesaian :</i> <i>Diketahui : I = 2 A</i> <i>T = 2 menit</i> <i>d = 2mm = 2.</i></p>	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 menit)	Waktu
<p>• <i>Beda Potensial adalah besarnya energy yang diperlukan untuk memindahkan muatan dari suatu titik berpotensi tinggi ke titik berpotensi rendah. Besarnya beda potensial dapat dirumuskan sebagai berikut.</i> <i>Ket : $V = \text{beda potensial (volt)}$ $W = \text{usaha (joule)}$ $q = \text{muatan listrik (coulomb)}$</i></p> <p>❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> <p>❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> <p>❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> 	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> <p>untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p>	
Mengorganisasikan peserta didik	<p>Menanya</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa yang dimaksud dengan arus listrik searah?</i> 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang</p>	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 menit)	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> <p>❖ Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta untuk menganalisis beberapa contoh arus listrik searah dalam kehidupan sehari-hari</i> <p>❖ Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang arus listrik searah dalam kehidupan sehari-hari</i> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang</p>	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 menit)		Waktu
	<p>disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada 	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 menit)		Waktu
	<p>buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian Listrik Arus Searah</i> • <i>Besaran – Besaran Listrik Arus Searah</i> • <i>Arus Listrik</i> 	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kuat Arus Listrik</i> • <i>Potensial Listrik</i> • <i>Hambatan Listrik</i> 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 		15 menit

J. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
 - *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
 - *Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi*
- 2) Portofolio / unjuk kerja
 - *Laporan tertulis individu/ kelompok*
- 3) Produk,

2. Instrumen Penilaian

- *Terlampir*

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena

belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar

- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - *Besaran – Besaran Listrik Arus Searah*
 - *Rangkaian hambatan listrik*
 - *Perhitungan Energi dan Daya Listrik*

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya *Element elektromania*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep

Kunci kesuksesan suatu kegiatan tergantung pada pelaksanaan kegiatan tersebut, apalagi terkait dengan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan bukan suatu hal yang mudah dan gampang, karena dalam proses belajar mengajar yang dihadapi bukan hanya satu atau dua murid namun lebih dari itu dan mempunyai kecerdasan, kebiasaan, dan latar belakang yang berbeda, maka dari itu seorang guru harus memiliki perencanaan yang matang dan metode pembelajaran yang digunakan ketika mengajar di kelas.

Program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun, tidak lain bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus menerapkan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan seperti yang disampaikan kepala sekolah Bapak Drs. Achmad Sulaiman, M.Pd:

“pelaksanaan pembelajaran adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian inti dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran harus dimulai dari pembuka atau pendahuluan, terus dilanjutkan dengan kegiatan inti ada proses dialogis pendidikan antara pendidik dengan peserta didik, dan kegiatan penutup”⁹⁵.

Selain langkah langkah pembelajaran, Bapak Drs. Muslim juga menyampaikan, yaitu:

“untuk melakukan proses pembelajaran bermutu sangat ditentukan oleh guru yang profesional yang berarti guru sendiri yang paham akan pembelajarannya, bertanggung jawab atas kewajiban sebagai pendidik, membimbing dan memotivasi peserta didik supaya semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Tak kalah penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus menggunakan varian metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, supaya peserta didik tidak bosan terhadap pelajarannya, maka harus menggunakan media pembelajaran semacam proyektor dan laptop dan ini akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik di dalam kelas. Ketika peserta didik merasa nyaman di dalam kelas, maka akan dapat membangkitkan keterampilan peserta didik dalam menerima pelajaran dari guru yang bersangkutan”⁹⁶.

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, SMA Negeri I Arjasa menggunakan beberapa metode pembelajaran di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dimana seorang guru diwajibkan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh dengan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu; kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Di dalam

⁹⁵ Achmad Sulaiman, *Wawancara*, Kangean. 8 Juli 2019.

⁹⁶ Muslim, *Wawancara*, Kangean. 3 Juli 2019.

membuat suasana kelas kondusif dan menyenangkan, penggunaan metode dan media memiliki andil penting di dalam menentukan efektifitas pembelajaran di kelas, sehingga penggunaan metode dan media pembelajaran merupakan varian penting di dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Fadli, S.pd selaku guru fisika yaitu:

“ Setelah guru selesai menyusun RPP langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung”⁹⁷.

Guna mengkonfirmasi hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi di kelas XII IPA 1. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas meliputi 3 tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas, setelah di dalam kelas, guru berdo'a dengan khusus sebagai pembuka di dalam proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest yang berupa tanya jawab. Kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Arjasa meliputi:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁹⁷ Muhammad Fadli, *Wawancara*, Kangean. 2 Juli 2019.

2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut: pertama, Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya menjadi efektif. Kedua, Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Ketiga, Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran. Keempat, Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan penugasan.

1. Metode ceramah digunakan oleh guru SMAN 1 Arjasa dalam menerangkan materi pelajaran yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan dan peserta didik mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan pertanyaan dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan.
2. Metode Tanya jawab digunakan untuk membangkitkan pemikiran siswa baik untuk bertanya maupun untuk menjawab sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan.
3. Metode penugasan ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan memberikan tugas, baik itu tugas kelompok, individu. Dari hasil penugasan ini dapat diketahui mengenai pencapaian kompetensi peserta didik di dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, metode-metode di atas sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas. Dalam kata lain, melalui penggunaan metode ini, proses transfer pengetahuan lebih mudah dipahami.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman terkait mata pelajaran yang dilaluinya, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan bertanya kepada peserta didik terkait proses pembelajaran yang telah dilaluinya, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran yang berkelanjutan dengan memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik.

Penilaian merupakan proses evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini penting dilakukan, karena dengan evaluasi akan diketahui apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan ataukah belum.

Setiap kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan pasti mempunyai tujuan tertentu, namun untuk mengetahui kegiatan tersebut berjalan sesuai yang

diharapkan maka butuh evaluasi atau penilaian sebagai tolak ukur dari pencapaian proses pembelajaran seperti yang disampaikan oleh bapak Drs. Achmad Sulaiman, M.Pd yaitu:

“di dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui, mengukur dan menilai kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Biasanya teman teman pendidik disini selalu melakukan penilaian pada akhir pembelajaran dengan mereview kembali tentang pelajaran yang telah diajarkan terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan atau soal soal tes tulis yang berkenaan dengan mata pelajaran”⁹⁸.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Drs. Muslim selaku Waka

Kurikulum yaitu:

“penilaian pembelajaran yang sering dilakukan, pertama, jelas ada penilaian pada saat proses pembelajaran, di saat proses pembelajaran ini, kita bisa melihat keaktifan anak apakah itu pada saat presentasi, apakah disaat bertanya, apakah itu menjawab pertanyaan dari yang lain kemudian selain itu juga ada penilaian tes tulis seperti ulangan harian”⁹⁹.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Fadli, Spd

selaku guru fisika yaitu:

“Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh teman teman guru biasanya meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian juga meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, aspek afektif”¹⁰⁰.

Disamping wawancara diatas, peneliti melakukan observasi di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran bermutu yang dilakukan oleh SMA Negeri I Arjasa meliputi penilaian proses dan penilaian hasil yang memuat ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar

⁹⁸ Achmad Sulaiman, *Wawancara*, Kangean. 8 Juli 2019.

⁹⁹ Muslim, *Wawancara*, Kangean 3 Juli 2019.

¹⁰⁰ Muhammad Fadli, *Wawancara*, Kangean. 2 Juli 2019.

yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, keaktifan bertanya dan menjelaskan materi pembelajaran, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

b. Penilaian Hasil Belajar

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dapat dilakukan pada akhir pembelajaran dan akhir semester. Diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Arjasa melalui berbagai cara:

- 1) Pertanyaan lisan di kelas.
- 2) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik.
- 3) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- 4) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- 5) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMAN 1 Arjasa dalam melakukan penilaian meliputi penilaian proses yang bisa dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung

dan penilaian hasil belajar dengan memberikan tes lisan, ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan ulangan semester.

C. Temuan Penelitian

Pada bagian temuan penelitian akan dibahas secara detail dan singkat mengenai temuan temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Adapun temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri I Arjasa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi beberapa langkah berikut: a). Menentukan tujuan pembelajaran. b). menentukan materi pembelajaran untuk siswa. c). menentukan metode pembelajaran. d). menentukan media pembelajaran. e). menentukan sumber belajar. f). menentukan sistem penilaian untuk peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri I Arjasa merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang meliputi beberapa langkah yaitu: a), kegiatan pendahuluan dengan melakukan kegiatan apersepsi. b), kegiatan inti, menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan metode pemberian tugas. c), kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan rangkuman terkait mata pelajaran yang dipelajarinya.

3. Penilaian Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep

Penilaian pembelajaran yang dilakukan SMA Negeri I Arjasa merupakan bentuk evaluasi untuk mengetahui pencapaian peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan meliputi: a), penilaian proses yang bisa dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. b), penilaian hasil belajar dengan memberikan tes lisan, ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan ulangan semester.

Dari semua hasil temuan diatas yang berdasarkan fokus penelitian dapat diketahui dengan jelas melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Fokus Penelitian dan Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri I Arjasa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi beberapa langkah berikut: a). Menentukan tujuan pembelajaran. b). menentukan materi pembelajaran untuk siswa. c). menentukan metode pembelajaran. d). menentukan media pembelajaran. e). menentukan sumber belajar. f). menentukan sistem penilaian untuk peserta didik.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri I Arjasa merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang meliputi beberapa langkah yaitu: a), kegiatan pendahuluan dengan melakukan kegiatan

		apersepsi. b), kegiatan inti, menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan metode pemberian tugas. c), kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan rangkuman terkait mata pelajaran yang dipelajarinya.
3.	Penilaian Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep	Penilaian pembelajaran yang di lakukan SMA Negeri I Arjasa meliputi: a), penilaian proses yang bisa dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. b), penilaian hasil belajar dengan memberikan tes lisan, ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan ulangan semester.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan hasil penelitian mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep. Pembahasan ini dilakukan dengan tujuan untuk mensignifikasikan fokus-fokus dengan temuan-temuan penelitian berdasarkan dengan teori yang ada sehingga dapat menemukan teori yang substantif.

A. Perencanaan Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran beserta metodenya, dan penilaian sebagai proses evaluasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses pendidikan. Rohma dan Fanani mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan kegiatan kegiatan atau program program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personal yang dibutuhkan dan berapa banyak biayanya¹⁰¹. Oleh karena itu di dalam perumusan perencanaan pendidikan, perencana harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai di dalam proses pendidikan yang mana hal

¹⁰¹ Noer Rohma & Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), hlm. 27.

itu akan membawa keberhasilan dalam menjalankan program pendidikan karena keberhasilan pendidikan ditentukan oleh perencanaan yang matang.

Perencanaan pembelajaran di sekolah harus mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan pendidikan, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan melibatkan semua sumber daya yang ada dalam pengambilan keputusan. Pembelajaran dalam dunia pendidikan harus berorientasi terhadap peningkatan peserta didik, mampu memberikan sebuah perubahan baik terhadap subyek dari pelaku yang mengajar maupun yang menerimanya.

Perencanaan pembelajaran harus betul betul dipersiapkan secara matang mulai dari perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran yang bermutu yang dilakukan SMA Negeri I Arjasa dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan menentukan sistem penilaian untuk peserta didik yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pernyataan diatas sejalan dengan karakteristik perencanaan pembelajaran yang bermutu yang disampaikan oleh Madjid. Menurutnya, perencanaan pembelajaran memuat¹⁰²:

8. Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan layanan pendukungnya.
9. Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan layanan pendukungnya.
10. Tenaga manusia, yakni mencakup cara cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.

¹⁰² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, hlm. 20.

11. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan penerimaan
12. Bangunan fisik mencakup tentang cara cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
13. Struktur organisasi, yakni bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan.
14. Konteks social atau elemen elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Dalam proses perencanaan pembelajaran, sekolah tersebut telah melalui beberapa kegiatan dengan adanya sebuah kewajiban dari sekolah untuk mempersiapkan segala perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Persiapan perangkat pembelajaran tersebut merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang guru sebagai pendidik. Guru sebelum mengajar harus mempersiapkan secara matang hal apa yang dilakukan pada saat mengajar, semua itu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pembelajaran itu dikatakan bermutu ketika mencapai tujuan pembelajaran, sehingga penting dilakukan persiapan mulai dari perangkat pembelajaran, media dan metode yang akan digunakan ketika mengajar.

Perencanaan pembelajaran sekolah dikatakan bermutu ketika dipersiapkan secara matang di dalam menyusun perangkat pembelajaran mulai bahan ajar, metode yang akan digunakan, dan penilaian sebagai tahap evaluasi, semuanya harus berorientasi terhadap peningkatan kualitas peserta didik di dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Fadli, bahwa mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dari proses pendidikan yang berkaitan dengan nilai kognitif, psikomotorik dan afektif¹⁰³. Maka dari itu, di dalam pencapaian pembelajaran yang bermutu sekolah harus mampu

¹⁰³ Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Study Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02 (2017).

memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen yang ada sekelilingnya seperti yang dikatakan oleh Rohma dan Fanani, bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan¹⁰⁴. Dengan kata lain, mutu sebagai hal yang dinamis karena berusaha untuk memenuhi harapan pelanggan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, karna akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi beberapa langkah kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah pada kegiatan pembuka, guru biasanya mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan melakukan motivasi, kemudia pada tahap inti yaitu penyampaian materi dengan berbagai macam metode, melakukan diskusi tanya jawab dan memberikan tugas, kemudian pada tahap penutup atau akhir pembelajaran, biasanya seorang guru mereview kembali tentang pelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep melalui langkah langkah; pertama, kegiatan pendahuluan dengan melakukan apersepsi. kedua, kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode pemberian tugas. Ketiga, kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan rangkuman pembelajaran.

¹⁰⁴ Noer Rohma & Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), hlm. 206

Hal diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mujahidin bahwa dalam mengajar di kelas, seorang guru melalui tiga langka yaitu: kegiatan mebuca pelajaran sebagai kegiatan awal dalam proses pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penyampaian materi, dan penutup dengan membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran¹⁰⁵. Penjelasan diatas memberi pengertian bahwa seorang pendidik di dalam melangsungkan proses pembelajaran akan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan yang mengawali pembelajaran, dilanjut dengan penyampaian materi terhadap peserta didik dan ditutup dengan proses evaluasi sebagai bentuk tolak ukur selama proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Mujahidin mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dikatakan bermutu apabila pembelajaran itu efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, terpusat kepada siswa, menggunakan berbagai metode dan media, bernilai dan bermanfaat, menyenangkan serta berkesan dengan menerapkan penilaian proses dan hasil¹⁰⁶. Maka dari itu, pada prosesnya, penting bagi pendidik untuk memperhatikan kemampuan peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang efektif dan berdampak terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Selanjutnya dalam penyampaian materi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam prosesnya guru selalu melakukan pengamatan terhadap perkembangan peserta didik. Mulyono mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang

¹⁰⁵ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 148.

¹⁰⁶ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 147.

digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan¹⁰⁷. Diantaranya adalah metode ceramah yang merupakan cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa. Metode ceramah merupakan salah satu yang digunakan untuk mengimplementasikan salah satu aktifitas pembelajaran yang berpusat pada seorang pengajar¹⁰⁸. Bisa dikatakan bahwa metode ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait mata pelajaran yang dilakoninya. Dengan kata lain, hal itu berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa¹⁰⁹.

Kemudian metode diskusi, yang merupakan proses interaksi antara dua atau lebih di dalam proses pembelajaran. Diskusi merupakan proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui tukar pendapat¹¹⁰. Metode ini sangat penting dilakukan karena akan mengeksplor kemampuan peserta didik melalui kemampuan nalarnya, mereka akan mengembangkan dengan proses berfikir dan pendapat tentang apa yang diketahuinya.

Selanjutnya metode tanya jawab, merupakan interaksi percakapan salah satu bentuk tanya jawab antara guru dan siswa, antara dosen dan mahasiswa, akan terjadi konstruksi pengetahuan atau proses untuk tahu¹¹¹. Itu berarti ada transfer pengetahuan di dalam prosesnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pendidikan secara langsung.

¹⁰⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 81.

¹⁰⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 81.

¹⁰⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 156.

¹¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 91.

¹¹¹ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 97.

Kemudian metode tugas, merupakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas secara langsung kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi peserta didik. Metode ini sangat merangsang pengetahuan peserta didik di dalam mengembangkan kemampuannya pada setiap pembelajaran yang diserapnya. Seperti yang dikatakan oleh Mulyono, bahwa metode tugas akan dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu ataupun kelompok. Tugas tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, perpustakaan dan di rumah¹¹². Dengan kata lain, metode tugas bisa diartikan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Penilaian Pembelajaran yang Bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep

Aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran merupakan evaluasi atau penilaian. Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan selama proses pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik tergantung pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Arjasa di dalam melakukan proses penilaian melalui penilaian proses yang dapat dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat

¹¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 103

pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil belajar dengan memberikan tes lisan, ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan ulangan semester.

Hal diatas, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Suyono dan Harianto tentang penilaian pencapaian kompetensi peserta didik, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Setiap KD dan indikator sudah mencerminkan alat penilaian yang digunakan yang meliputi ranah kognitif, afektif (sikap), dan psikomotor (praktik). Jenis tagihan dapat digunakan antara lain: Quiz, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan semester (US), responsi atau ujian praktik, tugas kelompok, tugas individu, dan laporan kerja praktik. Beberapa bentuk instrumen tes yang dapat digunakan, antara lain: pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat atau isian singkat, menjodohkan, portofolio, dan laporan kinerja¹¹³. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses telaah informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menjawab tugas tugas yang diberikan oleh pendidik sepanjang proses pembelajaran.

Hal senada diungkapkan oleh Salamah bahwa Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah¹¹⁴. Maka dari itu, upaya peningkatan kompetensi peserta didik

¹¹³ Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 247.

¹¹⁴ Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan" *Evaluasi*, Vol. 2, No. 1 (Maret, 2018)

harus menjadi indikator utama di dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuannya di dalam menjawab setiap tugas yang diberikan.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna di dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran yang dilaluinya¹¹⁵. Dengan kata lain, penilaian dimaksudkan untuk mengukur pencapaian kompetensi berdasarkan pada apa yang dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal itu memberikan penegasan bahwa penilaian sebagai bentuk evaluasi di dalam pencapaian kompetensi.

Pada akhir pembelajaran sebelum ditutup oleh guru, peserta didik biasanya diberikan tugas mengenai mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal itu dilakukan sebagai bentuk evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam manajemen pembelajaran, penilaian penting dilakukan sebagai tolak ukur dari pencapaian kompetensi peserta didik. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mujahidin bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan hasil belajar¹¹⁶.

¹¹⁵ Syafruddin Nurdin & Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 127.

¹¹⁶ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 106



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, akan membahas dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Peneliti akan memberikan penjelasan terkait fokus dan hasil penelitian yang diperoleh dari SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep terkait Manajemen Mutu Pembelajaran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep melalui beberapa langkah berikut: a). menentukan tujuan pembelajaran. b). menentukan materi pembelajaran untuk siswa. c). menentukan metode pembelajaran. d). menentukan media pembelajaran. e). menentukan sumber belajar. f). menentukan sistem penilaian untuk peserta didik yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep meliputi beberapa langkah yaitu: a), kegiatan pendahuluan dengan melakukan kegiatan apersepsi b), kegiatan inti, menyampaikan materi pembelajaran dengan beberapa metode , diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode pemberian tugas. c), kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan rangkuman terkait mata pelajaran yang dipelajarinya.

3. Penilaian pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep meliputi: a), penilaian proses yang bisa dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. b), penilaian hasil belajar dengan memberikan tes lisan, ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan ulangan semester.

B. Saran

Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu panduan dan referensi mengenai manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri I Arjasa Kangean Sumenep.

Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran di sekolah atau malah dapat menemukan konsep baru mengenai manajemen pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrachmil Azizah, Yusuf Sobri. 2016, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 25, No. 2. 208-214.
- Abroza, Ahmad. 2015, Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Study Multikasus di SMP Darul' Ulum Lampung Timur dan Mts Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur. (Tesis), Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dessler, G. 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Indeks.
- Fadhli, Muhammad. 2007, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02.
- Freire, Paulo. 2007, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosaini, Ahmad. 2017, *Manajemen Manusia*, Malang: Media Nusa Creative.
- Hamdani. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- H. Sanjaya, Wina. 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hakim, Lukman. 2016, Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat UU No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Edutech*, Vol. 2 No. 2.
- Kholis, Nur. 2014, Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang Undang Sisdiknas 2003, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Mujahidin, Firdos. 2017, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Misriani. 2011, Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo. (Tesis), Meda: IAIN.
- Mulyono. 2012, *Strategi Pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2013, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhuri, Zainuddin. M. 2011, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Mufid, Saiful. 2007, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi*. (Tesis), Surakarta: IAIN.
- Nurdin Syafruddin, Adrianto. 2016, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Rojak, Adi Irpan. 2017, *Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta: Study Multisitus di MA An-Nur Bululawang dan MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang*. (Tesis), Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rohma Noer, Fanani Zaenal. 2017, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Malang: Madani.
- Suyono, Harianto. 2015, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2017, *Filsafat Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siswanto, H. B. 2010, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwiyanto, Teguh. 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuala, Riyuzen Praja. 2016, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah: Study Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I Bandar Lampung*. (Disertasi), Lampung: IAIN Raden Intan.
- Utami, Tri Hapsari. 2010, *Indikator dan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, SEMNAS MIPA*
<https://www.researchgate.net/publication/281288294>, diakses tanggal 21 November 2018.
- Wahyuni, Laela Tri. 2015, *Perencanaan Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Study Multisitus di MTS Negeri Jabung Blitar dan Mts Negeri Gandusari Blitar*. (Tesis), Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2. Data Peserta Didik
3. Data Prasarana
4. Data Prasarana
5. Data Rombongan Belajar
6. Pedoman Wawancara dan Observasi
7. Dokumentasi



1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Gelar	NIP	Jurusan
1	Abd. Rahem	S.Pd		Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
2	Abdurrahman	S.E.	19770821005	Akuntansi
3	Abdussalam	S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam
4	Achmad Mosleh		19551220015	
5	Achmad Sulaiman	Drs	196308251992031006	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
6	Agus Supriadi Utomo	S.Kom	198408202010011015	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
7	Agussalim		196902242007011006	
8	Ah. Zaini	S.Pd.I	196904082014061002	Pendidikan Agama Islam
9	Ahmad Rahman			Lainnya
10	Ainur Insan	S.Pd		Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
11	Ainur Rasyid	S.Sos		Sosiologi
12	Ainurrasid		196612311992031061	
13	Amir Raychan	S.Pd	197208152006041014	Filsafat Sosial
14	Andy Rusdiyanto	M.Si	197903112011011008	Produksi Ternak
15	Ardiana Yuniwati	S.Pd	198006192005012008	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
16	Aripin		197503112010011001	
17	Asmuni	S.Pd		Lainnya
18	Baidhowi	Drs	196307052006041006	Lainnya
19	Buaman	S.Pd	197902082005011010	Fisika
20	Dewi Kartika	S.Pd	198207252014062002	Pendidikan Bahasa Inggris
21	Dewi Kartika	S.Pd	198207252014062002	Pendidikan Bahasa Inggris
22	Edi	M.Si	198301062011011005	Produksi Ternak
23	Ellinawati	S.Pd	197606272005012008	Pendidikan Kimia
24	Fathorrahman	S.Pd	197507072006041018	Kimia
25	Fathorrasik	S.Pd	197606162007011022	Ekonomi
26	Habibullah	S.Pd		Bimbingan dan Konseling (Konselor)
27	Halimatus Sakdiyah	S.Pd		Pendidikan Biologi
28	Hamidi	S.Pd	197312042007011007	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
29	Hannani			Pendidikan Agama Islam
30	Helman Hidayat	S.Pd		Pendidikan Matematika
31	Hendri Kurniawan	S.Pd	198010302014061001	Pendidikan Bahasa Inggris
32	Ida Farida	S.Pd	197802142007012025	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
33	Ida Nafa'atun	S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam
34	Irsan Riyadi		196712312010011002	Lainnya
35	Istiqomah			Lainnya
36	Jufri Kurniawan	S.Pd		Pendidikan Biologi
37	Lukmanul Hakim	S.Pd		Pendidikan Seni Rupa
38	Maddiang	S.Pd		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
39	Mathari		19770816019	
40	Moh. Faisal	Ir	196609052007011020	Teknik Elektro

No	Nama	Gelar	NIP	Jurusan
41	Moh. Jakfar	M.Si	197701052007011011	Ilmu Administrasi
42	Moh. Rifaie	S.Sos	196509081986031017	Lainnya
43	Mohammad Ali Hanafiah	S.Pd	198207032011011006	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
44	Mohammad Dahri	Drs	196308151993021001	Sejarah
45	Mohammad Ersan	S.S.	197906102008011013	Bahasa Inggris
46	Mohammad Hosaini		197303222007011007	
47	Mohammad Ridwan	S.Pd	197107282007011015	Matematika
48	Mohammad Zain	S.Pd	197008222006041003	Geografi
49	Muhammad Fadli	S.Pd	197807072005011006	Pendidikan Fisika
50	Muhasan	S.Pd	196809092007011015	Pendidikan Agama Islam
51	Mursahid		19570101021	
52	Muslim	Drs	196607061994031013	Matematika
53	Nofiardi			
54	Normawati	S.Pd	197507252014062002	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
55	Nur Ifa	S.Pd	198103192009012002	Biologi
56	Nur Istifada			
57	Nura'aini	S.Pd	197609292006042018	Pendidikan Bahasa Inggris
58	Rohayati		196712312007012116	
59	Salimatur Rafia			Geografi
60	Satrawi		196608051987021002	
61	Siti Chalifah	Dra	196801011993032018	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
62	Suma'atun	S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam
63	Sumar'um	S.Pd	197708042005011010	Bahasa Indonesia
64	Sunarto	S.Pd	197606102014061002	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
65	Syamsul Arifin		197604182006041011	
66	Umriyana	S.Pd		Pendidikan Bahasa Inggris
67	Vena Novri Trimayanti	S.Pd		Pendidikan Bahasa Inggris
68	Wardi	S.Pd	196903072000121003	Matematika
69	Wilda Sofiah	S.Si		Biologi
70	Zainal Bilal		19800205008	

2. Data Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik

Tabel Data Peserta didik

Usia	L	P	Total
< 15 TAHUN	4	4	8
15 - 20 TAHUN	291	298	589
> 20 TAHUN	6	0	6
Total	301	302	603
Agama	L	P	Total
Islam	301	302	603
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	301	302	603

3. Data Sarana

Tabel Data Sarana

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Papan Tulis	1	X IIS 1	Laik
2	Kursi Guru	1	X IIS 1	Laik
3	Meja Siswa	40	X IIS 1	Laik
4	Kursi Siswa	40	X IIS 1	Laik
5	Meja Guru	1	X IIS 1	Laik
6	Kursi Guru	40	Ruang Guru	Laik
7	Meja Guru	40	Ruang Guru	Laik
8	Kursi Siswa	1	Ruang OSIS	Laik
9	Lemari	1	Ruang OSIS	Laik
10	Meja Siswa	1	Ruang OSIS	Laik
11	Komputer	1	Ruang OSIS	Laik
12	Kursi Siswa	40	X IIS 2	Laik
13	Meja Siswa	40	X IIS 2	Laik
14	Papan Tulis	1	X IIS 2	Laik
15	Kursi Guru	1	X IIS 2	Laik
16	Meja Guru	1	X IIS 2	Laik
17	Kursi Siswa	40	X MIA 1	Laik
18	Meja Siswa	40	X MIA 1	Laik
19	Papan Tulis	1	X MIA 1	Laik
20	Kursi Guru	1	X MIA 1	Laik
21	Meja Guru	1	X MIA 1	Laik
22	Tempat Air (Bak)	1	Toilet Guru L	Laik
23	Gantungan Pakaian	1	Toilet Guru L	Laik
24	Kloset Jongkok	1	Toilet Guru L	Laik
25	Komputer TU	7	Ruang TU	Laik
26	Kursi TU	7	Ruang TU	Laik
27	Printer TU	2	Ruang TU	Laik
28	Meja TU	7	Ruang TU	Laik
29	Mesin Ketik	1	Ruang TU	Laik
30	Jam Dinding	1	Ruang TU	Laik
31	Lemari	2	Ruang TU	Laik
32	Meja Guru	1	Lab. Kimia	Laik
33	Kursi Guru	1	Lab. Kimia	Laik
34	Papan Tulis	1	Lab. Kimia	Laik
35	Meja Siswa	40	Lab. Kimia	Laik
36	Kursi Siswa	40	Lab. Kimia	Laik
37	Papan perata tanah	10	Parkir	Laik
38	Tempat Air (Bak)	1	Toilet Guru P	Laik
39	Gantungan Pakaian	1	Toilet Guru P	Laik
40	Kloset Jongkok	1	Toilet Guru P	Laik
41	Kursi Guru	1	Lab. Komputer	Laik
42	Kursi Siswa	40	Lab. Komputer	Laik
43	Tempat Sampah	1	Lab. Komputer	Laik
44	Komputer	9	Lab. Komputer	Laik
45	Meja Siswa	12	Lab. Komputer	Laik
46	Meja Guru	1	Lab. Komputer	Laik

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
47	Tablet	31	Lab. Komputer	Laik
48	Meja Guru	2	Ruang BK/BP	Laik
49	Kursi Guru	2	Ruang BK/BP	Laik
50	Meja Siswa	40	X MIA 3	Laik
51	Kursi Guru	1	X MIA 3	Laik
52	Papan Tulis	1	X MIA 3	Laik
53	Meja Guru	1	X MIA 3	Laik
54	Kursi Siswa	40	X MIA 3	Laik
55	Meja Guru	1	XI MIA 3	Laik
56	Kursi Siswa	40	XI MIA 3	Laik
57	Meja Siswa	40	XI MIA 3	Laik
58	Papan Tulis	1	XI MIA 3	Laik
59	Kursi Guru	1	XI MIA 3	Laik
60	Papan Tulis	1	XII IPS 2	Laik
61	Kursi Siswa	40	XII IPS 2	Laik
62	Meja Guru	1	XII IPS 2	Laik
63	Kursi Guru	1	XII IPS 2	Laik
64	Meja Siswa	40	XII IPS 2	Laik
65	Meja Guru	1	XI IIS 2	Laik
66	Meja Siswa	40	XI IIS 2	Laik
67	Kursi Guru	1	XI IIS 2	Laik
68	Kursi Siswa	40	XI IIS 2	Laik
69	Papan Tulis	1	XI IIS 2	Laik
70	Meja Guru	1	X MIA 4	Laik
71	Meja Siswa	40	X MIA 4	Laik
72	Kursi Siswa	40	X MIA 4	Laik
73	Kursi Guru	1	X MIA 4	Laik
74	Papan Tulis	1	X MIA 4	Laik
75	Kloset Jongkok	2	Toilet Siswa L	Laik
76	Gantungan Pakaian	2	Toilet Siswa L	Laik
77	Tempat Air (Bak)	2	Toilet Siswa L	Laik
78	Meja Guru	1	XII IPS 1	Laik
79	Meja Siswa	40	XII IPS 1	Laik
80	Kursi Siswa	40	XII IPS 1	Laik
81	Papan Tulis	1	XII IPS 1	Laik
82	Kursi Guru	1	XII IPS 1	Laik
83	Kulkas	1	Koperasi	Laik
84	Rak Buku	1	Koperasi	Laik
85	Papan Tulis	1	XI MIA 4	Laik
86	Kursi Siswa	40	XI MIA 4	Laik
87	Kursi Guru	1	XI MIA 4	Laik
88	Meja Guru	1	XI MIA 4	Laik
89	Meja Siswa	40	XI MIA 4	Laik
90	Meja Guru	1	X MIA 2	Laik
91	Meja Siswa	40	X MIA 2	Laik
92	Kursi Siswa	40	X MIA 2	Laik
93	Papan Tulis	1	X MIA 2	Laik
94	Kursi Guru	1	X MIA 2	Laik
95	Tiang Bendera	1	Lap. OR/Upacara	Laik
96	Rak Buku	10	Ruang Perpus	Laik

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
97	Kursi Baca	10	Ruang Perpus	Laik
98	Rak Surat Kabar	10	Ruang Perpus	Laik
99	Meja Baca	10	Ruang Perpus	Laik
100	Perlengkapan Ibadah	1	Mushalla	Laik
101	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepsek	Laik
102	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepsek	Laik
103	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepsek	Laik
104	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kepsek	Laik
105	Komputer	1	Ruang Kepsek	Laik
106	Kursi Siswa	40	XI MIA 1	Laik
107	Meja Guru	1	XI MIA 1	Laik
108	Kursi Guru	1	XI MIA 1	Laik
109	Meja Siswa	40	XI MIA 1	Laik
110	Papan Tulis	1	XI MIA 1	Laik
111	Meja Guru	1	XII IPA 4	Laik
112	Meja Siswa	40	XII IPA 4	Laik
113	Kursi Siswa	40	XII IPA 4	Laik
114	Papan Tulis	1	XII IPA 4	Laik
115	Kursi Guru	1	XII IPA 4	Laik
116	Lemari	1	Lab. Biologi	Laik
117	Meja Guru	1	Lab. Biologi	Laik
118	Kursi Siswa	40	Lab. Biologi	Laik
119	Kursi Siswa	40	Lab. Biologi	Laik
120	Kursi Guru	1	Lab. Biologi	Laik
121	Gantungan Pakaian	2	Toilet Siswa P	Laik
122	Tempat Air (Bak)	2	Toilet Siswa P	Laik
123	Kloset Jongkok	2	Toilet Siswa P	Laik
124	Meja Siswa	40	XII IPA 1	Laik
125	Meja Guru	1	XII IPA 1	Laik
126	Kursi Guru	1	XII IPA 1	Laik
127	Kursi Siswa	40	XII IPA 1	Laik
128	Papan Tulis	1	XII IPA 1	Laik
129	Papan Tulis	1	XII IPA 3	Laik
130	Meja Siswa	40	XII IPA 3	Laik
131	Kursi Guru	1	XII IPA 3	Laik
132	Meja Guru	1	XII IPA 3	Laik
133	Kursi Siswa	40	XII IPA 3	Laik
134	Kursi Guru	1	Lab. Fisika	Laik
135	Kursi Siswa	40	Lab. Fisika	Laik
136	Papan Tulis	1	Lab. Fisika	Laik
137	Meja Siswa	40	Lab. Fisika	Laik
138	Meja Guru	1	Lab. Fisika	Laik
139	Meja Guru	1	Lab. Multimedia	Laik
140	Kursi Siswa	40	Lab. Multimedia	Laik
141	Papan Tulis	1	Lab. Multimedia	Laik
142	Kursi Guru	1	Lab. Multimedia	Laik
143	Meja Siswa	40	Lab. Multimedia	Laik
144	Meja Guru	1	XI IIS 1	Laik
145	Kursi Guru	1	XI IIS 1	Laik
146	Kursi Siswa	40	XI IIS 1	Laik

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
147	Meja Siswa	40	XI IIS 1	Laik
148	Papan Tulis	1	XI IIS 1	Laik
149	Meja Siswa	40	XII IPA 2	Laik
150	Papan Tulis	1	XII IPA 2	Laik
151	Kursi Siswa	40	XII IPA 2	Laik
152	Meja Guru	1	XII IPA 2	Laik
153	Kursi Guru	1	XII IPA 2	Laik
154	Kursi Siswa	40	XI MIA 2	Laik
155	Kursi Guru	1	XI MIA 2	Laik
156	Meja Siswa	40	XI MIA 2	Laik
157	Meja Guru	1	XI MIA 2	Laik
158	Papan Tulis	1	XI MIA 2	Laik
Total		2113		



4. Data Prasarana

Tabel Prasarana

No.	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Koperasi	3	3
2	Lab. Biologi	9	8
3	Lab. Fisika	9	8
4	Lab. Kimia	9	8
5	Lab. Komputer	8	8
6	Lab. Multimedia	9	8
7	Lap. OR/Upacara	50	40
8	Mushalla	7	6
9	Parkir	28	20
10	Ruang BK/BP	6	3
11	Ruang Guru	11	8
12	Ruang Kepsek	6,5	3,5
13	Ruang OSIS	4	8
14	Ruang Perpus	7	6
15	Ruang TU	8,3	4,3
16	Toilet Guru L	1,6	1,2
17	Toilet Guru P	1,6	1,2
18	Toilet Siswa L	2	1,75
19	Toilet Siswa P	2	1,75
20	X IIS 1	9	8
21	X IIS 2	9	8
22	X MIA 1	9	8
23	X MIA 2	9	8
24	X MIA 3	9	8
25	X MIA 4	8	7
26	XI IIS 1	9	8
27	XI IIS 2	9	8
28	XI MIA 1	9	8
29	XI MIA 2	9	8
30	XI MIA 3	9	8
31	XI MIA 4	9	8
32	XII IPA 1	9	8
33	XII IPA 2	9	8
34	XII IPA 3	9	8
35	XII IPA 4	9	8
36	XII IPS 1	9	8
37	XII IPS 2	9	8

5. Data Rombongan Belajar (Rombel)

Tabel 4.5 Data Rombel

No.	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X IIS 1	Kelas 10	28	7	35	Mohammad Ali Hanafiah
2	X IIS 2	Kelas 10	26	8	34	Ainur Rasyid
3	X MIA 1	Kelas 10	5	33	38	Mohammad Ersan
4	X MIA 2	Kelas 10	16	23	39	Ainur Insan
5	X MIA 3	Kelas 10	16	24	40	Abdussalam
6	X MIA 4	Kelas 10	15	25	40	Mohammad Ridwan
7	XI IIS 1	Kelas 11	15	13	28	Nura'aini
8	XI IIS 2	Kelas 11	26	9	35	Mohammad Zain
9	XI MIA 1	Kelas 11	11	21	32	Fathorrahman
10	XI MIA 2	Kelas 11	14	17	31	Nur Ifa
11	XI MIA 3	Kelas 11	17	18	35	Hannani
12	XI MIA 4	Kelas 11	11	22	33	Moh. Jakfar
13	XII IPA 1	Kelas 12	12	19	31	Buaman
14	XII IPA 2	Kelas 12	16	16	32	Siti Chalifah
15	XII IPA 3	Kelas 12	18	15	33	Ellinawati
16	XII IPA 4	Kelas 12	16	16	32	Muhasan
17	XII IPS 1	Kelas 12	22	7	29	Mohammad Dahri
18	XII IPS 2	Kelas 12	17	9	26	Amir Raychan
Total			301	302	603	

6. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Fadli, S.pd

Jabatan : Guru Pengajar Fisika

Waktu Wawancara : Selasa, 2 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Pertanyaan : Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa ?

Jawaban : Perencanaan pembelajaran di SMA dimulai dari persiapan perangkat pembelajaran seperti RPP yang digunakan ketika mengajar.

Pertanyaan : Bagaimana membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP tersebut ?

Jawaban : Secara garis besar, hal yang harus dilakukan adalah: pertama, menentukan tujuan pembelajaran, Penetapan tujuan pembelajaran harus beracuan terhadap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dengan melakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang sudah ada. Indikator merupakan tolak ukur di dalam melihat perkembangan peserta didik di dalam mencapai kompetensi dasar.

Kedua, menentukan materi pembelajaran, Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa ini harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (a) potensi yang dimiliki siswa; (b) ada tidaknya relevansi terhadap kehidupan nyata; (c) tingkat

perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang dimiliki siswa saat ini; (d) manfaat untuk siswa; (e) struktur keilmuan; (f) aktuaitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (g) ada tidaknya relevansi kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan, dan; (h) alokasi waktu yang tersedia/disediakan.

Ketiga, menentukan metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan digunakan oleh seorang guru dan juga harus melihat kemampuan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Keempat, menentukan media pembelajaran, penentuan media pembelajaran bergantung pada materi yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran. Kelima, menentukan sumber belajar, sumber belajar itu bagian dari perangkat pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung, itu seperti buku dan lain lain.

Keenam, menentukan sistem penilaian, di RPP biasanya sudah ada mengenai jenis penilaian yang akan digunakan untuk setiap pembelajarannya. Penilaian pencapaian KD oleh siswa dilakukan dengan didasarkan pada tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio. Oleh karena itu pada setiap pembelajaran siswa dipicu agar menghasilkan karya, dan dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dari penilaian ini, kita akan dapat informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri 1 Arjasa ?

Jawaba : Setelah guru selesai menyusun RPP langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan : Bagaimana bapak ibu mengembangkan materi yang disampaikan di kelas ?

Jawaban : Saya sering menggunakan buku lain atau baca buku yang sekiranya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan saya berikan kepada pada siswa di kelas.

Pertanyaan : Bagaimana bapak ibu membuat siswa aktif di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk memancing siswa agar aktif di dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan : Metode apa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Metode ceramah, metode Tanya jawab, dan pemberian tugas dan lain lain.

Pertanyaan : Media apa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Biasanya saya kalau ngajar menggunakan laptop, proyektor, computer dan lain lain, penggunaan media ini bergantung pada materi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan : Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan ketika mengajar ?

Jawaban : Saya sering menggunakan buku referensi, lingkungan sekolah, dan alat praga ketika dibutuhkan.

Pertanyaan : Bagaimana penilaian pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa?

Jawaban : Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh teman teman guru biasanya meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian juga meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, aspek afektif.

Pertanyaan : Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh bapak ibu guru ?

Jawaban : Biasanya guru menggunakan tes tulis, tes lisan, portofolio, tugas kelompok, tugas individu atau soal uraian dan lain lain yang bisa digunakan tolak ukur untuk mengetahui kompetensi peserta didik.

Pertanyaan : Apakah bapak selalu menyediakan evaluasi untuk siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran ?

Jawaban : iya, saya selalu membuatnya sesuai yang telah ada dalam RPP.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Drs. Muslim

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu Wawancara : Rabu, 3 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Pertanyaan : Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa ?

Jawaban : Perencanaan pembelajaran di SMA dimulai dari persiapan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri 1 Arjasa ?

Jawaban : untuk melakukan proses pembelajaran bermutu sangat ditentukan oleh guru yang profesional yang berarti guru sendiri yang paham akan pembelajarannya, bertanggung jawab atas kewajiban sebagai pendidik, membimbing dan memotivasi peserta didik supaya semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Tak kalah penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus menggunakan varian metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, supaya peserta didik tidak bosan terhadap pelajarannya, maka harus menggunakan media pembelajaran semacam proyektor dan laptop dan ini akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik di dalam kelas. Ketika peserta didik merasa nyaman di dalam kelas, maka akan dapat membangkitkan keterampilan peserta didik dalam menerima pelajaran dari guru yang bersangkutan.

Pertanyaan : Bagaimana anda menentukan metode pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?

Jawaban : Berikut ini merupakan beberapa hal yang seyogyanya diperhatikan saat guru menggunakan metode pembelajaran adalah Penggunaan metode pembelajaran harus ditetapkan sebelumnya dan bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pertanyaan : Bagaimana bapak ibu membuat siswa aktif di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, saya biasanya selalu memotivasi anak sehingga anak itu bisa terpancing untuk bisa serius dalam mengikuti pelajaran, kemudian kita pancing sebuah pertanyaan yang dapat membuat siswa itu aktif di dalam kelas.

Pertanyaan : Bagaimana bapak ibu mengembangkan materi yang disampaikan di kelas ?

Jawaban : Kadang saya menggunakan tempat perpustakaan sebagai tempat belajar mengajar, tujuannya agar siswa dapat mengembangkan materi sendiri dengan membaca buku yang relevan di perpustakaan.

Pertanyaan : Metode apa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : macam macam biasanya, itu tergantung pada materinya, jadi tidak seharusnya menggunakan satu metode tapi bervariasi, karna yang menjadi target bagaimana siswa bisa paham dan aktif di dalam kelas.

Pertanyaan : Media apa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Kalau saya sering menggunakan LCD atau proyektor.

Pertanyaan : Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan ketika mengajar ?

Jawaban : kalau saya sering menggunakan buku pegangan guru, kadang saya ambil dari internet, dan lingkungan sekitar yang bisa dijadikan sumber pembelajaran.

Pertanyaan : Bagaimana penilaian pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa?

Jawaban : Penilaian yang sering dilakukan, pertama, jelas ada penilaian pada saat proses pembelajaran, di saat proses pembelajaran ini, kita bisa melihat keaktifan anak apakah itu pada saat presentasi, apakah itu pada saat bertanya, apakah itu menjawab pertanyaan dari yang lain kemudian selain itu juga ada penilaian tes tulis seperti ulangan harian.

Pertanyaan : Apakah bapak selalu menyediakan evaluasi untuk siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran ?

Jawaban : iya, saya selalu membuatnya, kadang tes tulis, atau ulangan harian.

Pertanyaan : Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh bapak ibu guru ?

Jawaban : kalau saya biasanya menggunakan tes tulis, tugas kelompok, tugas individu atau soal uraian.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Hamidi, S.pd

Jabatan : Waka Sarpras

Waktu Wawancara : Rabu, 4 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Pertanyaan : Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa ?

Jawaban : Perencanaan pembelajaran yang bermutu itu, pertama seorang guru itu harus memiliki instrument pembelajaran berupa RPP, kemudian agar pembelajaran itu bermutu tentunya harus ditunjang dengan fasilitas yang lengkap, contohnya, adanya proyektor, laptop, sarana dan parasarana Lab kimia, fisika, bahasa dan sebagainya.

Pertanyaan : Bagaimana bapak dalam menentukan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Penentuan media pembelajaran biasanya tergantung terhadap metode dan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga media dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam mengembangkan skill-nya. Media yang sering digunakan disini adalah LCD proyektor dan computer.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri 1 Arjasa ?

Jawaban : Pelaksanaan pembelajaran tentu mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang bersangkutan, karena itu merupakan pedoman dari seorang guru agar tidak keluar dari rambu rambu pembelajaran, jadi acuannya adalah RPP yang disusun.

Pertanyaan : Bagaimana bapak ibu membuat siswa aktif di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Dalam kegiatan belajar mengajar itu bagaimana selalu mengajak siswa itu berdialog interaktif, kemudian suasana kelas bagaimana dibuat senyaman mungkin, tidak tegang tidak serius, sesekali diselingi dengan guyonan guyonan, dan metodenya belajar juga harus variatif apalagi sudah menerapkan K13 tidak hanya menggunakan metode ceramah berbicara di depan kelas, tapi bagaimana mengajak siswa untuk berbicara dan berdialog, jadi sebisa mungkin membuat suasana kelas itu menjadi nyaman, siswa juga merasa senang dan tidak tegang dalam pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan : Bagaimana bapak ibu mengembangkan materi yang disampaikan di kelas ?

Jawaban : Saya sering menggunakan buku referensi, kadang kasus yang di televisi sedang ramai saya angkat menjadi materi pembelajaran, tentunya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan : Metode apa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : variatif tergantung pada materi yang disampaikan.

Pertanyaan : Media apa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : LCD atau proyektor, kadang saya menampilkan video yang terkait dengan materi pembelajaran.

Pertanyaan : Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan ketika mengajar ?

Jawaban : macam macam, biasanya di dalam dokumen RPP itu sudah ada, sudah dijelaskan semuanya disitu.

Pertanyaan : Bagaimana penilaian pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa?

Jawaban : Penilaian yang sering dilakukan, menurut permintaan pemerintah, yaitu terdiri dari tiga aspek, diantaranya aspek kognitif yang menitik beratkan pada kemampuan logika anak, psikomotor atau unjuk kerja anak, dan afektif atau keterampilan sikap dan ini yang menjadi titik tekan di model pembelajaran sekarang.

Pertanyaan : Apakah bapak selalu menyediakan evaluasi untuk siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran ?

Jawaban : iya, pasti kita melakukan evaluasi dengan memberikan tugas atau bertanya langsung kepada siswa.

Pertanyaan : Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh bapak ibu guru ?

Jawaban : bisa berupa tes tulis dan lain lain.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Amir Raychan, S.pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Waktu Wawancara : Senin, 8 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Pertanyaan : Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa ?

Jawaban : Pembelajaran yang tepat sasaran dan bermutu adalah pembelajaran yang sengaja direncanakan sebelum mengajar, dalam artian guru harus membuat perangkat pembelajaran semacam RPP sebelum mengajar yang mana itu akan menuntun seorang guru mengajar atau sebagai dasar dan kerangka pembelajaran ketika mengajar di kelas.

Pertanyaan : Bagaimana bapak dalam menentukan sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Sumber belajar itu merupakan perangkat pembelajaran dan sebagai penunjang terhadap kebutuhan peserta didik. Kita membutuhkan sumber belajar sebagai pendukung untuk kegiatan pembelajaran, seperti buku panduan siswa, dan sumber lainnya yang dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta di dalam proses pembelajaran. Keberadaan sumber belajar disini sangatlah penting karna dapat membantu keluasaan pengetahuan siswa dan tidak hanya siswa tapi juga seorang pendidik.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri 1 Arjasa ?

Jawaban : Saya selalu mengawali pelajaran dengan mengingatkan kembali tentang materi yang telah saya ajarkan sebelumnya, hal ini saya lakukan dengan metode tanya jawab, selain itu saya juga menyisipkan cerita-cerita motivasi yang dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar.

Pertanyaan : Bagaimana bapak ibu membuat siswa aktif di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : saya biasanya menggunakan metode yang tepat sasaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dengan diskusi, siswa merasa terpancing untuk melakukan dialog interaktif dengan yang di sekitarnya.

Pertanyaan : Bagaimana bapak ibu mengembangkan materi yang disampaikan di kelas ?

Jawaban : macam macam, bisa di kembangkan melalui referensi yang lain, melalui internet semisal atau bahkan alam juga bisa di gunakan untuk mengembangkan materi pelajaran.

Pertanyaan : Metode apa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : diskusi dan Tanya jawab.

Pertanyaan : Media apa yang sering digunakan di dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : LCD atau proyektor atau alat praga.

Pertanyaan : Apa saja sumber pembelajaran yang digunakan ketika mengajar ?

Jawaban : saya menggunakan buku pegangan guru ketika mengajar, dan bisa dari buku perpustakaan atau fasilitas yang dimiliki sekolah.

Pertanyaan : Bagaimana penilaian pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa?

Jawaban : biasanya sudah dijelaskan dalam RPP tersebut, jadi penilaian ini merupakan bentuk evaluasi yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, makanya bicara mutu pembelajaran, dari awal perencanaan harus jelas harus sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan sehingga di dalam melakukan penilaian juga sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pertanyaan : Apakah bapak selalu menyediakan evaluasi untuk siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran ?

Jawaban : iya pasti, saya melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan dan lain lain.

Pertanyaan : Bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh bapak ibu guru ?

Jawaban : saya biasanya selalu mengamati proses belajar dan hasil belajar siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Drs. Achmad Sulaiman, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : Senin, 8 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Pertanyaan : Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa ?

Jawaban : Di dalam proses pembelajaran berlangsung harus di rencanakan sebelumnya oleh dewang guru, semuanya harus di persiapkan dari awal mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), termasuk media di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebelum masuk ajaran baru saya biasanya mengadakan rapat dengan semua dewan guru yang ada dan mewajibkan mereka semua untuk menyiapkan segala perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan, agar proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Pertanyaan : Bagaimana bapak menentukan tujuan pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?

Jawaban : Sebelum proses pembelajaran, harus di rencanakan sebelumnya dengan menentukan apa yang harus dilakukan di dalam menyusun rencana pembelajaran. Rencana yang baik berawal dari penentuan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di SMA Negeri 1 Arjasa ?

Jawaban : Pelaksanaan pembelajaran adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian inti dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran harus dimulai dari pembuka atau pendahuluan, terus dilanjutkan dengan kegiatan inti ada proses dialogis pendidikan antara pendidik dengan peserta didik, dan kegiatan penutup.

Pertanyaan : Bagaimana penilaian pembelajaran yang bermutu di SMAN 1 Arjasa?

Jawaban : Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui, mengukur dan menilai kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Biasanya teman teman pendidik disini selalu melakukan penilaian pada akhir pembelajaran dengan mereview kembali tentang pelajaran yang telah diajarkan terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan atau soal soal tes tulis yang berkenaan dengan mata pelajaran.

HASIL OBSERVASI

Nama Observer : Nurul Iskil Firdaus

Waktu Observasi : Selasa, 9 Juli 2019

Tempat Observasi : Kelas XII IPA 1

No.	Aspek Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa'a saat di dalam kelas	✓	
2.	Guru mengabsen peserta didik di dalam kelas	✓	
3.	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi	✓	
4.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓	
5.	Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari	✓	
6.	Guru menyampaikan garis besar terkait cakupan materi yang akan dipelajari	✓	
7.	Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab	✓	
8.	Guru mengamati peserta didik di saat pembelajaran berlangsung	✓	
9.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata	✓	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat	✓	
11.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
12.	Guru menggunakan media dan sumber belajar secara tepat	✓	
13.	Guru memancing sisiwa untuk aktif dengan cara bertanya dan berdialog	✓	
14.	Guru melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	✓	
15.	Guru melakukan penilaian pada penilaian proses dan penilaian	✓	

	hasil belajar		
16.	Guru memberikan tugas kelompok dan individu	✓	
17.	Guru mereview kembali pemahaman peserta didik atas pelajaran yang dilaluinya dengan cara bertanya	✓	
18.	Guru menyampaikan materi berikutnya	✓	



HASIL OBSERVASI

Nama Observer : Nurul Iskil Firdaus

Waktu Observasi : Selasa, 16 Juli 2019

Tempat Observasi : Kelas XII IPA 1

No.	Aspek Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa'a saat di dalam kelas	✓	
2.	Guru mengabsen peserta didik di dalam kelas	✓	
3.	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi	✓	
4.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓	
5.	Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari	✓	
6.	Guru menyampaikan garis besar terkait cakupan materi yang akan dipelajari	✓	
7.	Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab	✓	
8.	Guru mengamati peserta didik di saat pembelajaran berlangsung	✓	
9.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata	✓	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat	✓	
11.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
12.	Guru menggunakan media dan sumber belajar secara tepat	✓	
13.	Guru memancing sisiwa untuk aktif dengan cara bertanya dan berdialog	✓	
14.	Guru melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	✓	
15.	Guru melakukan penilaian pada penilaian proses dan penilaian	✓	

	hasil belajar		
16.	Guru memberikan tugas kelompok dan individu	✓	
17.	Guru mereview kembali pemahaman peserta didik atas pelajaran yang dilaluinya dengan cara bertanya	✓	
18.	Guru menyampaikan materi berikutnya	✓	



HASIL OBSERVASI

Nama Observer : Nurul Iskil Firdaus

Waktu Observasi : Selasa, 23 Juli 2019

Tempat Observasi : Kelas XII IPA 1

No.	Aspek Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa'a saat di dalam kelas	✓	
2.	Guru mengabsen peserta didik di dalam kelas	✓	
3.	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi	✓	
4.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓	
5.	Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari	✓	
6.	Guru menyampaikan garis besar terkait cakupan materi yang akan dipelajari	✓	
7.	Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab	✓	
8.	Guru mengamati peserta didik di saat pembelajaran berlangsung	✓	
9.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata	✓	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat	✓	
11.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
12.	Guru menggunakan media dan sumber belajar secara tepat	✓	
13.	Guru memancing siswa untuk aktif dengan cara bertanya dan berdialog	✓	
14.	Guru melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	✓	
15.	Guru melakukan penilaian pada penilaian proses dan penilaian hasil belajar	✓	

16.	Guru memberikan tugas kelompok dan individu	✓	
17.	Guru mereview kembali pemahaman peserta didik atas pelajaran yang dilaluinya dengan cara bertanya	✓	
18.	Guru menyampaikan materi berikutnya	✓	



7. Dokumentasi

DOKUMENTASI







PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ARJASA

Jln. Raya Bujutan Kalinganyar Arjasa Sumenep Telp./Fax (0327) 311086

Email : smanarjasakangean@gmail.com, Website : www.Sman1arjasakangean.sch.id
SUMENEP

Kode Pos. 69491

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/608/435.101.125.26/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. ACHMAD SULAIMAN.M.Pd

NIP : 196308251992031007

Pangkat/Golongan : Pembina Tk I

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NURUL ISKIL FIRDAUS

No. Mahasiswa : 16710024

Program/Tingkat : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323 Malang

Telah mengadakan Penelitian di Lembaga SMA Negeri 1 Arjasa Sumenep Sejak Tanggal 1 Juli
Sampai tanggal 25 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,

Drs. ACHMAD SULAIMAN, M.Pd

Pembina Tk. 1

NIP. 19630825 199203 1 006